

**STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBINAAN AKHLAKUL  
KARIMAH SEBAGAI PENCEGAHAN KENAKALAN SISWA DI MI  
MA'ARIF GIRILOYO II BANTUL PERSPEKTIF PEMIKIRAN AI-GHAZALI**



Oleh: Lathifatul Maghfiroh

NIM: 22204012074

**TESIS**

Diajukan kepada Program Magister (S2)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

**YOGYAKARTA**

**2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Lathifatul Maghfiroh**  
NIM : 22204012074  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 04 November 2024

Saya yang menyatakan,



**Lathifatul Maghfiroh**

NIM.22204012074

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lathifatul Maghfiroh  
NIM : 22204012074  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 04 November 2024

Saya yang menyatakan,



Lathifatul Maghfiroh

NIM.22204012074

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

### SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Lathifatul Maghfiroh
Tempat dan Tanggal Lahir	: Itik Renday, 29 Juni 1999
NIM	: 22204012074
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Dua). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Dengan menyebut nama Allah Swt. yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 04 November 2024

Saya yang menyatakan,



Lathifatul Maghfiroh  
NIM.22204012074

# PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3536/Un.02/DT/PP.00.9/12/2024

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH SEBAGAI PENCEGAHAN KENAKALAN SISWA DI MI MA'ARIF GIRILOYO II BANTUL PRESPEKTIF PEMIKIRAN AL-GHAZALI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LATHIFATUL MAGHFIROH, S.Ag.  
Nomor Induk Mahasiswa : 22204012074  
Telah diujikan pada : Jumat, 13 Desember 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Muqowim, S.Ag., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 67714aa978b07



Penguji I

Prof. Dr. H. Tasman, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 6761ac609cc8e



Penguji II

Sibawaihi, S.Ag., M.Si., Ph.D.  
SIGNED

Valid ID: 676e05521b294



Yogyakarta, 13 Desember 2024

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 6771549c6549c

## NOTA DINAS PEMBIMBING

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksian terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI  
DEKADENSI MORAL DI MI MA'ARIF GIRILOYO II BANTUL:  
PRESPEKTIF PEMIKIRAN AI-GHAZALI.**

Nama : Lathifatul Maghfiroh  
NIM : 22204012074  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 29 November 2024

Pembimbing

Dr. Muqowim, S.Ag., M.Ag.

NIP: 197303101998031002



## MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Sebaik-baiknya manusia adalah yang paling baik bermanfaat bagi manusia lainnya<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Abdul aziz Suarof, *Kitab Fi Al-Maqol Ash-Shuhufi Fi Al-Adab Toha Husain* (Beirut: Al-Hayah Al-Misriyyah, 2004). hlm. 366.

## PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tesis ini penulis persembahkan kepada:

Kedua orang tua tercinta, Bapak Basori dan Ibu Fatimatuz Zahra.

Kepada guru tersayang Bapak Ihsanudin Muslim, Ibu Sultonah dan Ibu Durroh

Nafisah Ali.

Seluruh dosen kami, Khususnya Bapak Dr. Muqowim, S.Ag., M.Ag. dan Ibu Dr.

Nurun Najwa dan para dosen yang telah memberikan motivasi dan banyak ilmu.

Almamater tercinta Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu

Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sahabat Terbaik penulis, Aidha Adha Siregar dan Mbak Yayang Septi Karlina, Ninda

Syahida, Merlin Safitri, Nurul Septiana Effendi Putry

Teman-Teman Kamar Khodijah Atas dan teman-teman pondok Ali Maksum dan

Pondok Binaul Ummah dan Ikatan Alumni Pondok Roudhotus Sa'adah dan Raudhotul

Hidayah



## ABSTRAK

**LATHIFATUL MAGHFIROH.** *Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Sebagai Pencegahan Kenakalan Siswa Di Mi Ma'arif Giriloyo II Bantul Prespektif Pemikiran Al-Ghazali.* **Tesis. Yogyakarta: Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.**

Al-Ghazali adalah raksasa dalam pemikiran Islam, yang bayang-bayang pemikirannya masih menaungi berabad-abad setelah kematiannya. Melihat permasalahan sikap kenakalan siswa yang masih kerap terjadi di dunia pendidikan seperti halnya yang terjadi di lingkungan MI Ma'arif Giriloyo II Bantul. Strategi guru dalam pembinaan pendidikan akhlak memiliki peran krusial dalam menghadapi berbagai tantangan, termasuk kenakalan siswa. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui kualitas strategi guru akidah akhlak dalam mengatasi kenakalan siswa.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan perspektif pemikiran al-Ghazali. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi di MI Ma'arif Giriloyo II Bantul, wawancara dengan bapak kepala madrasah dan satu guru akidah akhlak, lima siswa kelas V serta guru kelas V dan dokumentasi menggunakan alat perekam, buku catatan, pulpen dan lainnya. Data yang telah dikumpulkan kemudian dibahas, dianalisis, diinterpretasi, dan disimpulkan dalam bentuk deskriptif. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian menunjukkan strategi guru akidah akhlak dalam mengatasi kenakalan siswa melalui tahap pengajaran dan pembiasaan di sekolah. (1) Bentuk-bentuk kenakalan siswa, menghina atau memaki teman, berkelahi atau berkata kasar, merokok, pacaran, dan menonton video dewasa. Faktor yang melatarbelakangi kenakalan siswa dan Faktor penghambat kenakalan siswa. (2) Strategi guru akidah akhlak, strategi pembelajaran interaktif, strategi pembinaan siswa, strategi pengajaran dan keteladanan, strategi humanistik dan strategi monitoring. (3) Implementasi strategi guru akidah akhlak mengajarkan siswa untuk saling menghargai, menghormati, dan sikap peduli, pemberian nasehat, pembinaan akhlakul karimah siswa dengan kegiatan religius kolaborasi dengan orang tua, memberikan punishment, dan memberikan kegiatan ekstrakurikuler berbasis agama. (4) Implikasi dan tantangan dalam mengimplementasikan strategi pembinaan akhlakul karimah siswa, implikasi ada otoritas akhlak di sekolah, memiliki rasa empati, kesadaran diri siswa, pengendalian diri siswa, dan peran orang tua. Tantangan yang dihadapi guru ada pertama tantangan internal dan hambatan eksternal.

**Kata Kunci** : *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam, Kenakalan Siswa, Pemikiran al-Ghazali*

## ABSTRACT

**LATHIFATUL MAGHFIROH.** The Strategies of Akidah Akhlak Teachers in Cultivating Akhlakul Karimah as a Preventive Measure for Student Misconduct at MI Ma'arif Giriloyo II Bantul A Perspective of Al-Ghazali's Thought. **Thesis. Yogyakarta: Master Program in Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.**

Al-Ghazali is a giant in Islamic thought, whose influence still looms centuries after his passing. Looking at issues of student misconduct that persist in the educational realm, as seen in the environment of MI Ma'arif Giriloyo II Bantul, teachers' strategies in moral education play a crucial role in addressing various challenges, including student misbehavior. This research aims to assess the quality of the strategies employed by Akidah Akhlak teachers in dealing with student misconduct.

This study utilizes qualitative research with a perspective rooted in Al-Ghazali's thought. Data collection involved observations at MI Ma'arif Giriloyo II Bantul, interviews with the school principal, one Akidah Akhlak teacher, five fifth-grade students, and the fifth-grade teacher, as well as documentation using recording devices, notebooks, pens, and other tools. The collected data was then discussed, analyzed, interpreted, and summarized descriptively. Data validity was ensured through triangulation techniques, source triangulation, and temporal triangulation.

Research results show that the strategies of teachers in teaching Islamic faith and morals to address students' misconduct involve teaching and habituation stages in schools. (1) Forms of student misconduct include insulting or bullying peers, fighting or using harsh language, smoking, dating, and watching adult videos. Factors underlying student misconduct and factors inhibiting student misconduct are critical considerations. (2) Strategies employed by teachers in Islamic faith and morals education encompass interactive learning, student development strategies, teaching and exemplary strategies, humanistic approaches, and monitoring strategies. (3) The implementation of teachers' strategies in Islamic faith and morals education focuses on teaching students to respect, honor, and show care for one another. It involves providing advice, fostering exemplary morals through religious collaborative activities with parents, administering punishments, and offering extracurricular activities based on religion. (4) Implications and challenges in implementing strategies to cultivate noble morals in students include the existence of moral authority in schools, fostering empathy, student self-awareness, self-control, and parental involvement. Teachers face internal challenges and external obstacles in this endeavor.

**Keywords:** *Islamic Religious Education Teacher Strategies, Student Misconduct, Al-Ghazali's Thought*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا  
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ, أَمَّا بَعْدُ

*Alhamdulillah*, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Tuhan semesta alam yang melimpahkan karunia dan hidayahnya untuk semua makhluk di muka bumi. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan baginda Agung Nabi Muhammad SAW. beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya. Semoga penulis dan pembaca mendapatkan syafaatnya di dunia dan di akhirat. Syukur *alhamdulillah* penulis ucapkan, berkat rahmat, ridho dan pertolongan Allah SWT. akhirnya penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Sebagai Pencegahan Kenakalan Siswa Di MI Ma’arif Giriloyo II Bantul Prespektif Pemikiran Al-Ghazali”. Penulisan tesis ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam pada Program Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menaruh banyak harapan dengan terselesaikan penulisan tesis ini diharapkan bisa memberikan sumbangsih dalam khasanah keilmuan dalam kajian keislaman, khususnya dalam pendidikan agama Islam dan sumbangsing khasanah ilmu untuk MI Ma’arif Giriloyo II Bantul. Meskipun demikian, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan serta kelemahan dalam tesis ini, maka sebab itu, penulis berharap adanya pembenahan melalui komentar kritik dan saran dari pembaca.

Dalam penulisan ini penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah memberikan bantuan baik berupa motivasi, bimbingan, dukungan maupun doa yang

penulis sangat perlukan agar semangat untuk menyelesaikan penulisan tesis ini. Maka dari itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang banyak kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta segenap jajarannya.
3. Ibu Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag., selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Dosen Pembimbing Akademik.
4. Dr. Muqowim, S.Ag., M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Tesis yang telah sabar mengarahkan, memotivasi dan mengkoreksi tesis penulis.
5. Seluruh Dosen dan Sivitas Akademik UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan pengetahuan kepada penulis, secara langsung maupun tidak langsung.
6. Seluruh Staf Tata Usaha Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang turut membantu penulis mengurus administrasi dari awal hingga akhir.
7. Kepala MI Ma'arif Giriloyo II Bantul, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian, dan segenap keluarga besar MI Ma'arif Giriloyo II Bantul yang telah memberikan banyak bantuan dan informasi selama peneliti melakukan penelitian hingga dapat terselesaikan tesis ini.
8. Kedua orangtua penulis, tercinta Ibu Fatimatuz Zahro dan Bapak Basori, S.Pd., dan adek tersayang Nichi Sa'ad Al-Mughni yang selalu mendoakan penulis untuk mencapai kesuksesan dunia akhirat serta selalu mendukung penulis

dengan segala cara dan upaya. Terima kasih sudah selalu sabar dalam mendidik dan menasehati penulis dengan penuh segala upaya dan kasih sayang ibu dan bapak penulis bisa melangkah dan melewati sampai sejauh ini. Semoga *maghfiroh* dan kasih sayang-Nya senantiasa terlimpahkan kepada ketiganya, *aamiin yaa Rabb al-'alamin*.

9. Seluruh keluarga besar penulis lainnya, khususnya kepada Mbak Nita, Ibu umdah, paman, bibi, sepupu dan lainnya yang tentu selalu memberikan dukungan kepada penulis, baik berupa materi maupun non-materi.
10. Seluruh almamater di mana penulis belajar, yang dimulai dari SDN Itik Renday, SMP Ma'arif NU 09 Mataram Baru, SMK Merah Putih School Pondok Pesantren Roudhotul Hidayah dan Prodi Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
11. Kepada mas Maulana, seseorang yang selalu mendukung langkah saya, yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada saya untuk menjadi pribadi yang lebih baik.
12. Kepada teman-teman penulis di Program Studi Ilmu Tarbiyah dan Keguruan terima kasih banyak atas kebersamaan dan saling berbagi ilmu selama ini. Terima kasih juga telah menjadi keluarga dari mulai semester 1 hingga sekarang, walaupun hanya bisa berkomunikasi diselang waktu kesibukan masing-masing. semoga jalinan silaturahmi tetap terjaga dan semoga Allah SWT. selalu memberikan kemudahan dalam segala urusan kepada kita semua.
13. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan tesis ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.
14. *Last but not least*, terimakasih diri sudah bertahan sejauh ini.



Atas segala kebaikan mereka, penulis sangat berterimakasih dan hanya bisa do'a yang dapat mengiringi ketulusan mereka, semoga pengorbanan yang mereka berikan mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT.

Yogyakarta, 04 November 2024



Lathifatul Maghfiroh

NIM. 22204012074





## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	iv
PENGESAHAN .....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	vi
MOTTO .....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI .....	xv
DAFTAR TABEL .....	xvii
DAFTAR GAMBAR .....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xix
DAFTAR SINGKATAN .....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Kegunaan Penelitian .....	11
E. Kajian Pustaka .....	12
F. Kerangka Teori.....	18
G. Sistematika Penulisan .....	43
BAB II METODE PENELITIAN.....	45
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan .....	45
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	47
C. Sumber Data Penelitian.....	48
D. Teknik Pengumpulan Data .....	49
E. Analisis Data .....	52
F. Uji Keabsahan Data .....	54
BAB III GAMBARAN UMUM MI MA'ARIF GIRILOYO II BANTUL.....	57
A. Letak Keadaan Geografis.....	57

B. Sejarah Singkat Berdirinya MI Ma'arif Giriloyo II Bantul .....	58
C. Visi, Misi, Tujuan dan Startegi Mencapai Tujuan.....	59
D. Struktur Organisasi MI Ma'arif Giriloyo II Bantul .....	61
E. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa.....	63
F. Keadaan Sarana dan Prasarana .....	65
<b>BAB IV STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBINAAN</b>	
<b>AKHLAKUL KARIMAH SISWA MI MA'ARIF GIRILOYO II BANTUL .....</b>	<b>74</b>
A. Bentuk dan Faktor yang Melatarbelakangi Terjadinya Kenakalan Siswa .....	74
B. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Sebagai Pencegah Kenakalan Siswa .....	91
C. Impementasi Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pencegahan Kenakalan Siswa di MI Ma'arif Giriloyo II Bantul.....	113
D. Implikasi dan Tantangan dalam Mengimplementasikan Strategi Pembinaan Akhlakul Karimah Sebagai Pencegahan Kenakalan Siswa dalam Perspektif Pemikiran Al-Ghazali .....	142
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>152</b>
A. Kesimpulan .....	152
B. Saran .....	153
C. Penutup .....	154
Daftar Pustaka.....	155
LAMPIRAN.....	162
CURRICULUM VITAE .....	190

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.3 Jenjang Pendidikan Guru dan Karyawan .....	63
Tabel 3.4 Status Kepegawaian Guru dan Karyawan.....	64
Tabel 3.5 Jumlah Siswa MI Ma'arif Giriloyo II Bantul.....	65
Tabel 3.6 Sarana dan Prasarana MI Ma'arif Giriloyo II Bantul.....	66



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Letak Geografis.....	57
Gambar 3.2 Bagan Struktur Organisasi... ..	61
Gambar 4.1 Kegiatan Berkelompok .....	117
Gambar 4.2 Sholat Dhuha.....	121
Gambar 4.3 Sholat Dzuhur Berjama'ah.....	122
Gambar 4.4 Tadarus Al-Qur'an.....	123
Gambar 4.5 Program Tahfidz Di Kelas.....	124
Gambar 4.6 Pengajian Mujahadah Bersama Gus Haqi.....	126
Gambar 4.7 Manasik Haji.....	127
Gambar 4.8 Outing Class.....	128
Gambar 4.9 Ziarah Kubur.....	129
Gambar 4.10 Peringatan Hari Santri.....	129
Gambar 4.11 Guru Mendatangi Rumah Wali Murid.....	133
Gambar 4.12 Punishment Menulis Ayat Al-Qur'an .....	137
Gambar 4.13 Punishment Menulis Kalimat Istighfar .....	138
Gambar 4.14 Ekstrakurikuler Diniah.....	141
Gambar 4.15 Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ).....	141

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR LAMPIRAN

<i>Lampiran I Dokumentasi Penelitian .....</i>	162
<i>Lampiran II Pedoman Pengumpulan Data.....</i>	165
<i>Lampiran III Catatan Anekdote .....</i>	168
<i>Lampiran IV Catatan Lapangan.....</i>	170
<i>Lampiran V Surat Izin Penelitian .....</i>	188
<i>Lampiran VI Surat Pernyataan Penelitian dari Sekolah .....</i>	189



## DAFTAR SINGKATAN

MI	: Madrasah Ibtidaiyah
KPAI	: Komisi Perlindungan Anak Indonesia
HR	: Hadis Riwayat
BTAQ	: Baca Tulis Al-Qur'an
SWT	: Subhanahu Wa Ta'ala
SAW	: Salla Allahu Alaihi Wasallam
QS	: Al-Qur'an Surat
H	: Hijriah
KBBI	: Kamus Besar Bahasa Indonesia



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kenakalan yang dilakukan siswa di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang signifikan. Kenakalan yang sangat nyata dan mengkhawatirkan ini berpotensi berdampak negatif terhadap anak-anak dan remaja yang sedang menempuh pendidikan. Kenakalan remaja merupakan masalah yang memprihatinkan di Indonesia, seperti yang terungkap dalam data laporan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). Selama bulan Januari hingga April 2019, tercatat 37 kasus kenakalan remaja di berbagai jenjang pendidikan. Angka tawuran pelajar di Indonesia juga terus meningkat dari tahun ke tahun, mencapai 12,9% pada 2017 dan meningkat menjadi 14% pada 2018, sebagaimana data dari KPAI. Pada tahun 2022, KPAI mencatat 226 kasus kekerasan fisik, psikis, dan perundungan di kalangan pelajar, menggaris bawahi urgensi penanganan serius terhadap masalah kenakalan di kalangan pelajar di negara ini.<sup>2</sup>

Komisioner Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), Aris Adi Leksono, menyatakan bahwa data pengaduan KPAI pada awal 2024 mencatat 141 kasus kekerasan anak. Dari jumlah tersebut, 35 persen kejadian terjadi di lingkungan sekolah atau satuan pendidikan.<sup>3</sup> Kenakalan siswa saat ini sebagian besar disebabkan oleh kehadiran gadget yang mengurangi interaksi antara anak dan orang tua. Gadget memberikan kebebasan bagi siswa untuk menjelajahi

---

<sup>2</sup> Adi Putra, M Sholihin, and Qalka Sandi, "Dampak Kekerasan dan Perundungan ( Bullying ) di Lembaga Pendidikan Serta Al-Hikmah Jurnal Studi Keislaman dan Pendidikan Dampak Kekerasan dan Perundungan ( Bullying ) di Lembaga Pendidikan Serta Pencegahannya," no. January (2024), hlm. 19.

<sup>3</sup> Han Revanda Putra, "KPAI Terima 141 Aduan Kekerasan Anak Sepanjang Awal 2024, 35 Persen Terjadi di Sekolah," Metro Tempo.co (Jakarta, 2024),. Diakses pada 10 Oktober 2024.

berbagai informasi, tetapi hal ini juga mengurangi rasa sosialisasi mereka terhadap lingkungan sekitar, membuat mereka lebih sibuk dengan perangkat tersebut hingga lupa akan keadaan di sekitarnya.<sup>4</sup>

Lembaga pendidikan formal memainkan peran sentral dalam proses pembentukan akhlak siswa. Untuk mencapai tujuan ini, diperlukan pedoman yang tepat agar dapat dilaksanakan secara efektif, terutama di tengah krisis akhlak yang dihadapi saat ini. Pendidikan akhlak menjadi fondasi yang vital bagi kehidupan manusia, yang disalurkan melalui pendidikan dari keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar, sebagai pengaruh dalam pembentukan kehidupan sosial manusia sejak usia dini.<sup>5</sup> Pendidikan akhlak merupakan aspek kunci yang harus ditanamkan pada peserta didik, terutama perlunya perhatian khusus dalam mendidik generasi saat ini.

Pendidikan yang dijalankan secara demokratis dan adil adalah salah satu upaya penting Indonesia sebagai negara yang signifikan, yang memiliki peran utama dalam membentuk budaya publik yang mencakup nilai-nilai budaya secara menyeluruh, termasuk pendidikan akhlak, guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia ke tingkat yang lebih unggul dan berkualitas.<sup>6</sup> Penting bahwa pendidikan akhlak merupakan fondasi yang krusial dalam menjadikan manusia menuju arah yang lebih baik, mempersiapkan individu dengan kualitas yang unggul untuk menghadapi masa depan yang lebih matang.<sup>7</sup> Lembaga

---

<sup>4</sup> Nayli Arista, Dwi Fikri, and Novia Vindayani, "Literatur Review : Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Kesehatan Mental Pelajar di Masa" 11 (2023). hlm. 45.

<sup>5</sup> Aprilina Wulandari and Agus Fauzi, "Urgensi Pendidikan Moral dan Karakter dalam Membentuk Kepribadian Peserta Didik," *Edupeedia : Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam* 6, no. 1 (2021): hlm. 79.

<sup>6</sup> Suheri Mukti, *Pendidikan Moral Kebangsaan dalam Tafsir Al-Mishbah* (Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2023). hlm. 56.

<sup>7</sup> Alvathera Bima Praditya et al., "Aktualisasi Pendidikan Akhlak pada Kitab Ayyuhal Walad dalam Kehidupan Sehari-Hari," *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 19, no. 1 (2022), hlm. 14.

pendidikan madrasah memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan akhlakul karimah siswa.<sup>8</sup>

Pendidikan akhlak tidak bisa dipandang sebelah mata atau diremehkan karena pengaruhnya yang besar terhadap pola berfikir manusia. Maka pendidikan yang diberikan haruslah komprehensif dan mencakup beragam aspek perkembangan siswa.<sup>9</sup> Oleh karena itu, pendidikan akhlak menjadi fondasi utama yang harus ditanamkan kepada siswa sebagai produk pertama dalam proses pendidikan. Masa dewasa saat ini masih digemparkan dengan kasus kenakalan remaja diberbagai kalangan terutama paling banyak terjadi pada lingkungan pendidikan sekolah, seperti halnya dikalangan para siswa.

Menurut Imam Al-Ghazali pendidikan karakter secara terminologi yaitu *“Sebuah tatanan yang tertanam kuat dalam jiwa yang darinya muncul beragam perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan”*.<sup>10</sup> Pengertian tersebut memberikan gambaran bahwa penanaman akhlak oleh para pendidik kepada anak sejak usia dini akan menjadi investasi berharga bagi masa depan yang terstruktur, dengan perilaku yang sopan dan santun akan tercermin dalam setiap tindakannya.<sup>11</sup>

Dalam dunia pendidikan peran seorang guru harus menjadi teladan yang baik agar siswa dapat mencontoh perilaku akhlakul karimah yang baik. Oleh karena itu, baik siswa maupun guru dituntut untuk memiliki etika akhlak yang baik. Setiap tindakan guru akan terekam dalam ingatan siswa, menjadikannya

---

<sup>8</sup> Supriadi, “Konsep Pendidikan Moral Imam AlGhazali dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam di Indonesia,” *Jurnal Al Tarbawi Al Haditsah* 1 nomor 2 (2017): hlm. 3.

<sup>9</sup> Lukman Hakim, *Perkembangan Peserta Didik dalam Pembelajaran* (Mataram: UIN Mataram Press, 2023). hlm. 30.

<sup>10</sup> Imam bin Hamid Muhammad bin Muhammad al-Ghazali, *Ihya Ulum Ad-Din*, juz 01 (Beirut: Dar al Fikr, 2011). hlm. 87.

<sup>11</sup> Ahmand Zaki dan Diyan Yusri, “Implementasi Pembelajaran Nilai Moral dan Sosial pada Pendidikan Anak Usia Dini,” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 7, no. 2 (2020): hlm. 809.

contoh yang berpengaruh dalam perkembangan akhlak mereka.<sup>12</sup> Salah satunya adalah guru akidah akhlak yang memiliki peran penting dalam mewujudkan penanaman pendidikan akhlak bagi siswa.<sup>13</sup>

Definisi guru akidah akhlak menurut Yusuf Qardawi adalah proses arahan dan bimbingan yang bertujuan untuk membentuk manusia secara menyeluruh, baik dari segi akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, dan ketrampilannya, sehingga mereka siap menghadapi kehidupan dengan baik di mana pun dan kapan pun, dengan berlandaskan nilai-nilai Islam.<sup>14</sup> Cerminan akhlak yang mulia menjadi sarana bagi manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT., dengan mengikuti pedoman yang terdapat dalam kitab suci umat Islam sebagai sumber ajaran akhlak yang sempurna. Sesuai dengan hadis Nabi yang diriwayatkan oleh Malik:

وَحَدَّثَنِي، عَنْ مَالِكٍ أَنَّهُ بَلَغَهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: " تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمَا

بِهِمَا: كِتَابَ اللَّهِ، وَسُنَّةَ نَبِيِّهِ "

*"Malik menceritakan bahwa Rasulullah SAW., bersabda: Aku tinggalkan kepadamu dua pusaka, kamu tidak akan sesat selama berpegang kepada keduanya, yaitu al-Quran dan Hadits".<sup>15</sup> (HR. Malik: 1598)*

Undang-undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 yang berisi tentang guru, mendefinisikan guru sebagai pendidik profesional yang memiliki tugas

<sup>12</sup> Muhammad Munif, Fathor Rozi, and Siti Yusrohlana, "Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Siswa melalui Nilai-Nilai Kejujuran," *Fondatia* 5, no. 2 (2021): hlm. 170.

<sup>13</sup> Nadia Yusri et al., "Peran Penting Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami," no. 2 (2024): hlm. 8.

<sup>14</sup> Jurnal Pendidikan Islam, Meri Fitrah, and Syamsuar Hamka, "Tawazaun Pemikiran Pendidikan Yusuf Al-Qardhawi dalam Kitab Al- ' Aql Wa Al- ' Ilm Fi Al-Qur ' An" 15, no. 1 (2022): hlm. 8.

<sup>15</sup> Ahmad Ibn Ali Hajar Al-Asqalany, *Tahdhib Al Tahdhib* (Dar al Fikr: Dar al Kutub al 'Ilmiyyah, 1994). hlm. 243.

utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini serta jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah ringkas.<sup>16</sup> Sebagai peran utama dalam lingkungan sekolah, guru memiliki tanggung jawab besar dalam mengajarkan pendidikan kepada para muridnya. Pendidikan akhlak menjadi fokus utama, dan sebagai pendidik, tugasnya adalah membimbing siswa dengan penuh tanggung jawab agar bisa mewujudkan penanaman akhlak yang baik kepada siswa.<sup>17</sup>

Guru adalah faktor penentu tinggi rendahnya kualitas hasil pendidikan. Strategi guru dalam meningkatkan kualitas pelajar sangat dipengaruhi oleh faktor kompetensi profesional, kesejahteraan, dan lain-lain. Ini sejalan dengan strategi guru akidah akhlak yang bertujuan membentuk akhlak siswa menjadi individu yang berakhlak mulia dan bijaksana, sesuai dengan ajaran agama Islam yang terdapat dalam al-Qur'an dan Hadis. Upaya strategi guru akidah akhlak adalah tindakan yang memerlukan dedikasi dan kebijaksanaan, yang dilakukan oleh seorang pendidik agama Islam yang menjalankan amanah dengan memberikan pengetahuan dan bimbingan holistik kepada siswa.<sup>18</sup> Tujuannya adalah membentuk siswa agar mampu hidup secara mandiri, memenuhi peran mereka sebagai makhluk Tuhan, serta mengenal, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam dengan tulus dan berakhlak mulia.

Dalam era globalisasi ini, kekhawatiran akan masalah akhlak semakin mengemuka, terutama di kalangan pendidik, ulama, pemimpin masyarakat, dan

---

<sup>16</sup> Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia, "Undang-Undang (UU) Tentang Guru dan Dosen Nomor 14," *Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia*, 2005. hlm. 2.

<sup>17</sup> Liza Savira, "Peran Guru pada Transformasi Pendidikan dalam Menyongsong Generasi Emas 2045," *Al-Madaris Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 4, no. 2 (2024): hlm. 30.

<sup>18</sup> Kholiatun Magfiroh Nurul.I, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam pada Siswa," *Jurnal Studi Kemahasiswaan* Vol. 1 No. 1 (2021). hlm. 17.



orangtua. Fenomena penyimpangan perilaku akhlak semakin meluas di kalangan remaja dan pelajar, mencerminkan penurunan akhlak yang meresap dalam generasi muda saat ini. Kenakalan yang merajalela saat ini sulit untuk ditekan. Budaya lokal yang sebelumnya dihormati secara luas kini terpengaruh oleh budaya Barat yang seringkali bertentangan dengan karakter budaya Indonesia.

Dampaknya adalah pergeseran nilai-nilai positif di kalangan siswa dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Dimana tercermin dalam tindakan-tindakan melanggar peraturan sekolah yang sering dilakukan oleh siswa. Seperti mencuri, mabuk-mabukan, *free sex*, pembulian, memakai narkoba, berpacaran sampai terjerumus perzinaan dan hamil di luar nikah, sehingga terkadang nekat melakukan aborsi. Salah satu contoh kasus yang terjadi di daerah Serpong terjadi kasus *bullying* di Binus School Serpong dimana 12 anak pelajar melakukan kekerasan secara bergantian kepada korban. Perundungan itu terjadi 2 kali dengan modus korban yang berusia 17 tahun mendapat perlakuan kekerasan dengan cara dipukul, disundut dengan rokok, disundut pakai korek api yang sudah dipanaskan ujungnya, dicekik, kemudian korban diikat kesebuah tiang.<sup>19</sup> Kejadian kasus *bullying* di sekolah makin meningkat dan akan terus ada jika terus dibiarkan tanpa ada tindakan berlanjut.

Selain kasus pembulian, ada juga kasus pencurian yang dilakukan oleh dua remaja di Yogyakarta, dimana dua orang remaja mencuri sepeda motor dan dijual di platform Facebook dengan harga satu juta empat ratus ribu. Aksi kriminalitas pencurian sepeda motor di rumah Dwi Nur ini berhasil diungkap

---

<sup>19</sup> Alvino, "Kasus Bullying di Binus School Serpong, Motif dan Kronologi – Polisi Tetapkan Empat Tersangka," BBC News Indonesia, 2024.



kepolisian. Aksi pencurian dilakukan dua orang tersangka yang masih remaja. Kedua remaja ini sempat dipergoki oleh seorang tetangga yang bernama Sarjito. Akhirnya aksi mereka diketahui lewat rekaman cctv di sekitar lokasi kejadian.<sup>20</sup> Dari kejadian kasus-kasus yang terjadi diketahui bahwa penurunan akhlak saat ini semakin merajalela semanjak perkembangan jaman yang semakin canggih. Maka dari itulah penting bagi guru akidah akhlak untuk lebih menekankan strategi dalam pendidikan akhlak siswa.

Sebagai contoh bahwasannya akhlak siswa mengalami penurunan yaitu salah satu tempat yang menjadi fokus penelitian yakni di sekolah madrasah yang terletak di daerah kecamatan Imogiri. Bahwasannya ketika survei di madrasah tersebut hasil wawancara dengan salah satu guru akidah akhlak yang mengampu kelas lima di sekolah MI Ma'arif Giriloyo II. Maka dalam hal ini penulis kan berfokus pada salah satu kelas yang akan membatasi dalam penelitian ini yaitu kelas lima. Hasil wawancara dengan guru akidah akhlak mengatakan banyak peserta didik yang mengalami masalah dengan akhlaknya. seperti, sering berkata kasar, memaki teman nya dengan sebutan nama orang tuanya, pacaran, sering berkata kasar dan sampai ada yang melihat video dewasa.

Kenakalan siswa seringkali disebabkan oleh beragam faktor, mulai dari kurangnya pembinaan nilai-nilai agama, konflik keluarga yang berujung pada perceraian, paparan konten pornografi melalui media, hingga penggunaan waktu luang yang tidak terarah. Semua faktor ini menjadi pemicu utama terjadinya penurunan akhlak pada generasi muda. Guru akidah akhlak memiliki peran sentral dalam menangani kenakalan siswa dengan membimbing mereka

---

<sup>20</sup> Wisang Seto Pangaribowo, 2 Remaja Putus Sekolah di Jogja Curi Motor, dijual Rp 1,4 Juta di Facebook,” Kompas.com, 2024, <https://yogyakarta.kompas.com/read/2024/09/24/164612478/2-remaja-putus-sekolah-di-jogja-curi-motor-dijual-rp-14-juta-di-facebook>. Diakses pada tanggal 11 Oktober 2024.

menuju nilai-nilai yang benar. Dalam upaya ini, guru dihadapkan pada faktor pendukung dan penghambat dari masalah kenakalan siswa saat ini. Keseimbangan dalam mengatasi kenakalan siswa terletak pada kemampuan guru dalam menavigasi dinamika kompleks dari faktor-faktor tersebut.

Guru akidah akhlak di MI Ma'arif Giriloyo II Bantul berkolaborasi dengan kepala sekolah, rekan guru, dan orangtua, untuk mengatasi kenakalan siswa. Guru akidah akhlak merancang strategi pengajaran di kelas dan program pembinaan sebagai langkah konkret dalam memperkuat nilai-nilai akhlakul karimah di lingkungan pendidikan. Guru akidah akhlak diharapkan mampu mengimplementasikan strategi tersebut secara efektif guna mencegah kemunduran akhlak siswa dan memperkuat nilai-nilai karakteristik yang ada.

Fakta yang terjadi menunjukkan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak di MI Ma'arif Giriloyo II penanganan kenakalan siswa umumnya dianggap sebagai tantangan yang signifikan. Strategi guru akidah akhlak dalam pengajaran dan pembinaan akhlak siswa menunjukkan perubahan yang lebih baik. Berdasarkan pengalaman peneliti, MI Ma'arif Giriloyo II Bantul merupakan tempat penelitian sebelumnya dalam hal itu peneliti telah mengobservasi berbagai situasi dan kondisi lingkungan sosial pendidikan, dimana perilaku memaki teman, berkelahi atau berkata kasar, merokok, pacarana, dan bahkan ada yang menonton video dewasa menjadi hal lumrah ditemui.

Peneliti melihat adanya perkembangan yang cukup signifikan yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan guru akidah akhlak dalam meningkatkan strategi pengajaran dan pembinaan dalam mendidik akhlak siswa sebagai upaya mengatasi kenakalan yang terjadi. Pasalnya saat ini MI Ma'arif Giriloyo II

Bantul menjadi salah satu sekolah yang cukup bersaing di Imogiri, terlihat bahwa di media sosialnya kerap membagikan aktivitas dan prestasi peserta didiknya dan memperkenalkan siswanya mengkaji kitab kuning dan banyak dari kalangan mahasiswa yang sering mengadakan workshop di Madrasah. Maka berangkat dari masalah yang dihadapi penulis tertarik untuk melakukan penelitian di MI Ma'arif Giriliyo II untuk mengetahui strategi guru akidah akhlak yang digunakan dalam mengatasi kenakalan siswa dengan menggunakan prespektif pemikiran al-Ghazali.

Penelitian ini menggunakan prespektif pemikiran al-Ghazali dikarenakan beliau memberikan pemikiran yang dalam tentang pendidikan akhlak. al-Ghazali menekankan pentingnya pembinaan akhlak dalam diri seseorang, termasuk dalam hal menjauhi perilaku yang merusak akhlak.<sup>21</sup> Dalam kitab *ihya ulumuddin* al-Ghazali memberikan nasehat untuk memperhatikan aspek-aspek akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Al-Ghazali juga menyoroti bahaya penurunan akhlak dengan memberikan nasihat-nasihat praktis tentang bagaimana mengatasi hal tersebut. Dia memandang bahwa keberhasilan seseorang dalam menjaga akhlaknya bergantung pada kesadaran diri, kepatuhan pada ajaran agama, dan kesungguhan dalam memperbaiki diri. al-Ghazali yang memperjuangkan pemurnian batin dan peningkatan akhlak individu melalui ajaran-ajaran tasawuf dan etika Islam.<sup>22</sup>

Peneliti menggunakan prespektif pemikiran al-Ghazali dengan berfokus pada pemikiran pendidikan yang diambil dari kitab *ihya ulumuddin* karena

---

<sup>21</sup> Muhammad Ikhsan Ghazali and Zamroni Zamroni, "Al-Ghazali dan Pendidikan Akhlak," *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* 5, no. 2 (2022): hlm. 279.

<sup>22</sup> Ahmad Zaini, "Pemikiran Tasawuf Imam Al-Ghazali," *Esoterik* 2, no. 1 (2017): hlm. 153.

data menunjukkan bahwa pemikiran al-Gazali tentang pendidikan masih sangat relevan untuk dijadikan rujukan sebagai bahan utama dalam melihat upaya guru akidah akhlak dalam mendidik siswanya. al-Ghazali dalam kitab *ihya ulumuddin* mengajarkan nilai-nilai etika akhlak yang salah satunya ditunjukkan untuk guru sebagai nasihat dalam kehidupan sehari-hari tanpa ada batas waktu. Maka dari hal tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai *Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Sebagai Pencegahan Kenakalan Siswa di Mi Ma'arif Giriloyo II Bantul Prespektif Pemikiran Al-Ghazali*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah diatas, dapat ditarik beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. Apasaja bentuk-bentuk dan faktor yang melatarbelakangi terjadinya kenakalan siswa di MI Ma'arif Giriloyo II Bantul?
2. Bagaimana strategi guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah sebagai pencegahan kenakalan siswa di MI Ma'arif Giriloyo II Bantul?
3. Bagaimana implementasi strategi guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah sebagai pencegahan kenakalan siswa di MI Ma'arif Giriloyo II Bantul?
4. Bagaimana implikasi dan tantangan dalam mengimplementasikan strategi guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah sebagai pencegahan kenakalan siswa di MI Ma'arif Giriloyo II Bantul melalui prespektif pemikiran al-Ghazali?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian pasti ada tujuan yang jelas untuk mencapai harapan yang dituju untuk memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan yang bersangkutan, maka sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan diatas, penulis memiliki tujuan penelitian yaitu, sebagai berikut:

1. Menganalisis dan menemukan bentuk-bentuk dan faktor kenakalan siswa di MI Ma'arif Giriloyo II Bantul.
2. Menganalisis dan menemukan strategi guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah sebagai pencegahan kenakalan siswa.
3. Menganalisis dan menemukan implementasi strategi guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah sebagai pencegahan kenakalan siswa.
4. Menganalisis dan menemukan implikasi dan tantangan dalam mengimplementasikan strategi guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah sebagai pencegahan kenakalan siswa prespektif pemikiran al-Ghazali.

Penelitian ini memiliki manfaat secara teoritis dengan potensi menjadi literatur rujukan bagi peneliti di masa depan. Secara praktis, diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan motivasi positif kepada guru dan siswa dalam upaya menanamkan pendidikan akhlak sebagai bagian dari mengatasi dan pencegahan kenakalan siswa.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Setelah menerapkan tujuan penelitian, maka penulis juga menetapkan beberapa kegunaan penelitian, Adapun kegunaan penelitian ini, penulis membedakan menjadi dua yaitu, sebagai berikut:

### 1. Bersifat Secara Teoritis

- a. Memperkaya wawasan khasanah keilmuan tentang pendidikan akhlak yang terdapat pada pembelajaran akidah akhlak.
- b. Memberikan informasi dan gambaran tentang penanaman pendidikan akhlak dalam mengatasi kenakalan di MI Ma'arif Giriloyo II Bantul.

### 2. Bersifat Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, bisa mengetahui lebih dalam tentang penerapan pendidikan akhlak sebagai pencegahan kenakalan siswa di MI Ma'arif Giriloyo II Bantul.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan strategi guru dalam pemikiran al-Ghazali khususnya Kepala MI Ma'arif Giriloyo II Bantul dan guru akidah akhlak dan seluruh Guru Madrasah MI Ma'arif Giriloyo II Bantul.
- c. Penelitian ini diharapkan mampu memberi sumbangsih pemikiran bagi pihak MI Ma'arif Giriloyo II Bantul, agar dapat menjalankan peran dalam menanamkan pendidikan akhlak pada generasi yang akan datang.

## **E. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka sangat penting diperhatikan dalam penelitian untuk menghindari dan meminimalisir adanya plagiasi karya ilmiah. Tinjauan pustaka ini adalah untuk memberikan kejelasan dan batasan mengenai informasi yang merupakan cara ringkas untuk mengungkapkan nilai atau isi pokok dalam meningkatkan pemahaman sekaligus menetapkan batasan tentang apa yang dapat diketahui. Tujuan dari tinjauan pustaka ini adalah untuk mendapatkan wawasan tentang topik yang sedang dibahas dengan menganalisis hubungan antara topik penelitian sebelumnya yang telah dieksplorasi.



Sebagaimana yang kita ketahui dalam dunia penulisan untuk menghindari redundansi, penting untuk memastikan bahwa pengulangan diminimalkan. Hal ini dapat dicapai dengan memanfaatkan berbagai sinonim dan frasa alternatif jika memungkinkan. Dengan demikian, teks dapat tetap ringkas dan efektif dalam menyampaikan pesan tanpa terlalu berulang atau membosankan bagi pembaca.<sup>23</sup> Sesuai dengan tema yang diambil peneliti yaitu, strategi pendidikan akhlak guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah sebagai pencegahan kenakalan siswa di MI Ma'arif Giriloyo II Bantul prespektif pemikiran al-Ghazali, maka penting untuk melihat perbedaan antara penelitian sebelumnya yang membahas tentang konsep pendidikan akhlak.

Pembahasan dalam kajian pustaka ini peneliti berupaya mencari dan menelusuri berbagai karya yang setema atau senada dengan kajian peneliti yang sedang dibahas. Adapun hasil dari penelitian yang ada mempunyai perbedaan tentang fokus penelitian dengan pembahasan yang peneliti tulis, beberapa hasil penelitian yang ditemukan, yaitu diantaranya:

Sakinah dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar pada tahun 2023 dalam tulisan ini betuk perilaku menyimpang yang dilakukan peserta didik berupa bolos, sering datang terlambat, mengganggu teman, dan tidak mengerjakan tugas. Stretegi yang digunakan guru akidah akhlak dengan menciptakan suasana lingkungan pembelajaran yang harmonis dan memperbanyak waktu luang. sedangkan penyebab penyimpangan karena faktor keluarga, lingkungan dan teman bergaul.<sup>24</sup> Temuan ini sejalan dengan penelitian. Ela Wahyuningsih Siregar bahwa penelitian ini juga berfokus pada

---

<sup>23</sup> Nata Abuddin, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000). hlm. 125.

<sup>24</sup> Sakinah, *Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Peserta Didik di MTS Negeri 1 Kota Makassar* (Makasar: UIN Alauddin Makassar, 2023).

bentuk kenakalan siswa berupa pelanggaran tata tertib seperti datang terlambat, tidak mengerjakan PR, pelanggaran norma agama seperti halnya mencuri dan berjudi. Upaya yang dilakukan guru akidah akhlak yaitu dengan *mau'izatul hasanah*, dan melakukan penguatan ibadah.<sup>25</sup>

Selain itu, dalam skripsi yang ditulis Amar Sandi Fakultas Universitas Muhammadiyah Makasar yang membahas tentang fokus pada strategi guru dalam memberikan pembinaan akhlakul karimah peserta didik dan memberikan arahan atau perhatian khusus kepada peserta didik yang akhlaknya kurang baik. faktor pendukung dan penghambat guru akidah akhlak yaitu berupa pendukung, motivasi, kebiasaan, kesadaran peserta didik. Penghambat pergaulan lingkungan dan alat komunikasi.<sup>26</sup> Temuan ini sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizki Ramaziani pada tahun 2020, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam yang membahas tentang strategi guru dengan pembinaan, didikan bacaan al-Qur'an dan pendidikan solat. Kendala yang dihadapi guru antaranya kurangnya sara dan prasarana, kesadaran siswa, dan pengaruh dunia luar.<sup>27</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Hilmi Fandani dalam tulisannya membahas tentang upaya guru akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa dengan melakukan pengajian di masjid, melakukan pembinaan dan pengevaluasian setiap tahun. kendala guru akidah akhlak dalam mengatasi kenakalan siswa yaitu, kendala internal sekolah berupa ketidakterbukaan siswa

---

<sup>25</sup> Ela Wahyuningsih Siregar, *Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Karya Setia (YPKS) Padangsidimpuan* (Padangsidimpuan: Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, 2019). hlm. 81.

<sup>26</sup> Amar Sandi, *Strategi Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Lempangang Kabupaten Gowa* (Makasar: Universitas Muhammadiyah Makasar, 2019). hlm. 74.

<sup>27</sup> Rizki Ramaziani, *Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa Kelas VII MTsN Samahani* (Darussalam: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, 2020). hlm. 56.

yang bermasalah, dan kendala eksternal berupa rendahnya sosial ekonomi kalangan orang tua.<sup>28</sup> Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Soraya yang membahas tentang strategi guru dalam mengatasi kenakalan siswa dengan memberikan kebiasaan yang baik dengan membaca doa dan mengajarkan siswa mempraktikkan materi akidah akhlak yang sudah dipelajari. Serta kendala yang dihadapi berupa kurangnya kerja sama antara guru dan orang tua dan juga siswa yang kurang akan kesadaran tentang pentingnya akhlak.<sup>29</sup>

Penelitian oleh Rina Khoiru Sifa yang membahas tentang tindakan strategi yang digunakan oleh guru akidah akhlak yakni tindakan refresi, kuratif dan rehabilitas. Dalam menangani siswa yakni memberikan hukuman dan sanksi. Faktor pendukung strategi guru akidah akhlak ada dukungan dari sekolah dan dukungan dari wali siswa.<sup>30</sup> Berbeda halnya dengan penelitian yang ditulis oleh Fajrin membahas tentang strategi yang digunakan oleh guru akidah akhlak berupa tahap pemulaan, tahap pengajaran, dan tahap penilaian serta tindak lanjut implemantasi hasil yakni menunjukkan bahwa adanya perubahan positif terhadap akhlak mulia siswa. Faktor yang menjadi pendukung faktor pembawaan siswa, kualitas dan keprofesionalan dan dukungan keluarga, serta peran orang tua dan masyarakat sekitar.<sup>31</sup>

Sementara penelitian yang dilakukan oleh Sri Lestari yang membahas tentang pembinaan sopan santun dimana guru memberikan kisah-kisah jaman

---

<sup>28</sup> Hilmi Fandani, *Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Samahani Aceh Besar* (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, 2022). hlm. 56.

<sup>29</sup> Soraya Mar'atussani Alaydrus, *Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di MTs Rahmatullah Al-Hasan NW Kekait Tahun Pelajaran 2018/2019* (Lombok: Universitas Islam Negeri Mataram, 2018). hlm. 21.

<sup>30</sup> Rina Khoiru Sifa, *Staretgi Guru Akidah Akhlak dalam Menangani Kenakalan Siswa MTS Nurul Haq Rumbia Lampung Tengah* (Lampung: Institut Agama Islam Negeri Metro, 2019).

<sup>31</sup> Fajrin, *Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Akhlak Mulia Siswa di MTs Negeri Model Makasar*, 2020. hlm. 41.

dahulu yang patut diteladani, pembinaan jujur, guru memberikan penjelasan tentang jujur dengan menghubungkan kehidupan sehari-hari, pembinaan disiplin, guru memberikan teladan atau contoh disiplin kepada peserta didik, guru memberikan peringatan bahkan hukuman kepada peserta didik, jika ada peserta didik yang ketahuan tidak disiplin.<sup>32</sup> Sejalan dengan penelitian Intan Sarinia yang juga membahas tentang strategi guru akidah akhlak dalam menanamkan akhlakul karimah, dimana guru memberikan anjuran atau saran kepada siswa-siswi, memberikan latihan kepada siswa-siswi ketika melakukan shalat dhuha berjama'ah dan membaca al-Qur'an serta menjadi teladan yang baik. Faktor pendukungnya yakni media pembelajaran dan perpustakaan yang memadai.<sup>33</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Maisyanah dan Nailusy membahas tentang pembentukan akhlak yang dilakukan guru pendidikan agama Islam yaitu dengan cara menjaga kebersihan, peduli dengan orang-orang dan mampu bertanggung jawab. Strategi yang dipakai guru yaitu memberikan contoh kepada peserta didik, membiasakan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah, serta membaca al-Qur'an bersama.<sup>34</sup> Berbeda dengan penelitian Wahyudin yang fokus pada menanamkan pemahaman kepada peserta didik, bahwasanya segala bentuk perilaku baik itu yang terpuji ataupun tercela akan menjadi tanggungjawab setiap manusia baik di dunia ataupun di akhirat. Pendidikan akhlak diajarkan, dibiasakan dan ditanamkan sejak dini kepada peserta didik sehingga dalam

---

<sup>32</sup> Sri Lestari, *Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik Kelas V di MI Al Irsyad Al Islamiyyah Pesantren Kota Kediri* (Kediri: Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2019). hlm. 12.

<sup>33</sup> Ruljanto Podungge Moh. Rivaldi Abdul, Tita Rostitawati, "Pembentukan Akhlak dalam Memanusiakan Manusia: Perspektif Buya Hamka," *Jurnal Pendidikan Islam Dan Budi Pekerti* 1, no. 1 (2020): hlm. 98.

<sup>34</sup> Maisyanah Nailusy Syafa'ah, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik," *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 12. no. 01 (2020): hlm. 16.

menjalani kehidupan mereka supaya dapat mengetahui norma-norma yang telah diajarkan dalam agama Islam dan norma yang telah ditetapkan oleh negara.<sup>35</sup>

Penelitian yang ditulis oleh Abdul Nizar yang membahas tentang program pengembangan akhlakul karimah meliputi hubungan dengan Allah yakni taat beribadah, hubungan pada sesama dengan menghargai orang lain. hubungan dengan lingkungan dengan cinta lingkungan. Hubungan dengan diri sendiri menjaga dan merawat tubuh. pendekatan personal, teladan, pembiasaan, pemberian hukuman. faktor pendukung adanya kesadaran diri dalam siswa, teladan dalam diri guru, metode pembelajaran, Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya jam mata pelajaran pendidikan agama Islam, lingkungan siswa, latar belakang studi yang kurang mendukung, terbatasnya pengawasan pihak sekolah.<sup>36</sup>

Sepadan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mumtahanan dan Muhammad Warif yang membahas tentang program pengembangan akhlakul karimah meliputi yakni hubungan kepada Allah dengan membiasakan taat ibadah baik yang sunnah maupun yang wajib. Hubungan pada sesama dengan terbiasa berperilaku sopan, santun, menghormati dan menghargai orang lain. Hubungan dengan lingkungan dengan cinta lingkungan. Hubungan dengan diri sendiri menjaga, merawat tubuh dan mematuhi tata tertib. Pendekatan dan langkah-langkah yang dikembangkan guru dalam pembinaan akhlakul karimah siswa meliputi pendekatan personal, teladan, dan pembiasaan.<sup>37</sup> Berbeda

---

<sup>35</sup> Wahyudin Arman Saputra, *Peran Pendidikan Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa Terhadap Guru* (Salatiga: Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2020). hlm. 26.

<sup>36</sup> Muhammad Abdul Nizar, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di SMPN 2 Semen Kediri* (Kediri: Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2018). hlm. 45.

<sup>37</sup> Mumtahanah dan Muhammad Warif, "Strategi Guru dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Aliyah Al-Wasi' Bontoa Kabupaten Maros," *Iqra : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2021). hlm. 21.



dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasbulloh yang membahas tentang Upaya guru dalam meningkatkan akhlak siswa dengan mengajarkan siswa mendoakan orang tua, memakai pakaian bersih, menggunakan tangan kanan saat makan, dan saling tolong menolong.<sup>38</sup>

## F. Kerangka Teori

Sebelum penulis memperdalam orientasi penelitian, penting untuk menguraikan teori-teori terkait yang akan memudahkan analisis. Landasan teorinya adalah sebagai berikut:

### 1. Konsep Strategi Guru Akidah Akhlak

#### a. Definisi Strategi Pembelajaran

Secara bahasa, strategi dapat diartikan sebagai "siasat", "kiat", "trik", atau "cara". Secara umum, strategi merujuk pada langkah-langkah kunci dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan dan diharapkan.<sup>39</sup> Secara terminologis, makna karakter dikemukakan oleh Thomas Lickona. Menurutnya, karakter adalah "*A reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way.*" Menurut Lickona juga menambahkan bahwa karakter yang demikian memiliki tiga bagian yang saling terkait: pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral.<sup>40</sup> Bagi Lickona, karakter mulia melibatkan pemahaman akan kebaikan, diikuti dengan komitmen terhadap kebaikan serta penerapan nyata dari kebaikan tersebut. Dengan

<sup>38</sup> Hasbulloh, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa di SD Putra Jaya* (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2018). hlm.32.

<sup>39</sup> H M Safitri dan Z Abidin, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta," *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan* 8, no. 3 (2013): hlm. 157.

<sup>40</sup> Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012). hlm. 51.



kata lain, karakter merujuk pada serangkaian pemikiran, perasaan, dan perilaku yang telah menjadi kebiasaan.

Menurut T. Raka, strategi belajar diartikan sebagai pola dan urutan umum perbuatan guru dan murid dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>41</sup> Secara umum, strategi dapat diartikan sebagai garis besar langkah-langkah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ketika dikaitkan dengan konteks belajar mengajar, strategi mencerminkan pola umum kegiatan antara guru dan murid dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>42</sup> Penggunaan istilah ini bertujuan untuk menekankan upaya guru dalam menciptakan lingkungan yang mendukung terjadinya proses belajar.<sup>43</sup>

Strategi pembelajaran merupakan interaksi antara siswa, guru, dan lingkungan sebagai sumber belajar. Guru dan siswa berperan aktif dalam menciptakan lingkungan edukatif yang membangun, di mana guru memberikan layanan yang menyenangkan dan memotivasi siswa.<sup>44</sup> Secara umum, strategi adalah garis besar tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ketika digunakan dalam konteks belajar-mengajar, strategi dapat diinterpretasikan sebagai pola umum interaksi antara guru dan murid dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>45</sup>

---

<sup>41</sup> Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2017). hlm. 221.

<sup>42</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, 1 cet. 2, vol. 1 (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2019). hlm. 176.

<sup>43</sup> Junaidah, "Strategi Pembelajaran dalam Perspektif Islam," *At-Tadzkiyah: Jurnal Pendidikan Islam* 6 (2015): hlm. 120.

<sup>44</sup> Warni Tune Sumar dan Intan Abdul Razak, *Strategi Pembelajaran dalam Iplementasi Kurikulum Soft Skil* (Yogyakarta: CV. Budi Utomo, 2016). hlm. 67.

<sup>45</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Integrasi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010). hlm. 53.

## b. Strategi Dasar Pembelajaran

Menurut Newman dan Logan di dalam bukunya Abu Almadi dan Joko Tri Prasetyo, strategi dapat diartikan meliputi empat masalah sehingga Dalam usaha tersebut, langkah-langkah kunci yang perlu dipertimbangkan adalah:

- 1) Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi yang harus dicapai sebagai sasaran usaha, dengan memperhatikan aspirasi masyarakat yang memerlukan hal tersebut.
- 2) Memilih pendekatan utama yang efektif untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan.
- 3) Menetapkan langkah-langkah yang akan diambil dari awal hingga akhir pelaksanaan usaha.
- 4) Menetapkan kriteria dan metrik yang akan digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan usaha yang dilakukan.<sup>46</sup>

Dalam menilai keberhasilan usaha yang dilakukan, langkah-langkah berikut dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi serta kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian peserta didik sesuai harapan.
- 2) Memilih sistem pendekatan belajar-mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat yang bersangkutan.

---

<sup>46</sup> Abu Ahmadi Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 1997). hlm. 11.

- 3) Menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar-mengajar yang paling tepat dan efektif untuk menjadi pedoman bagi guru dalam kegiatan mengajarnya.
- 4) Menetapkan norma-norma batas minimal keberhasilan, kriteria, dan standar keberhasilan sebagai panduan bagi guru dalam mengevaluasi hasil kegiatan belajar-mengajar, yang nantinya akan memberikan umpan balik untuk penyempurnaan sistem instruksional secara keseluruhan.<sup>47</sup>

c. Jenis Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran dapat dibedakan menjadi dua, yaitu strategi pembelajaran deduktif dan strategi pembelajaran induktif.

Pertama strategi pembelajaran deduktif melibatkan pembelajaran konsep-konsep terlebih dahulu, diikuti dengan penarikan kesimpulan dan ilustrasi. Materi pembelajaran dimulai dari yang abstrak dan secara progresif menuju ke yang konkret. Strategi ini dikenal sebagai pendekatan dari umum ke khusus.

Kedua strategi pembelajaran induktif memulai pembelajaran dari hal-hal konkret atau contoh-contoh, kemudian secara bertahap memperkenalkan materi yang kompleks kepada peserta didik. Pendekatan ini dikenal sebagai pendekatan dari khusus ke umum.<sup>48</sup>

Strategi guru dalam mengajarkan Akidah Akhlak merupakan metode bertindak yang melibatkan pendidikan dan praktik ilmu-ilmu yang berhubungan dengan moral, kepribadian, dan karakter, dengan

<sup>47</sup> Ahmadi Joko Tri Prasetyo. hlm. 12.

<sup>48</sup> Pupuh Faturrohman dan M. sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami* (Bandung: PT. Rika Aditama, 2009). hlm. 12.

tujuan mencapai keberhasilan dalam mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pendidikan, penggunaan strategi sangat penting untuk menyusun serangkaian kegiatan yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan. Strategi yang digunakan menurut teori pendidikan akhlak Al-Ghazali memiliki beberapa poin penting yang dapat dijelaskan yakni:

1) *Tazkiyat Al-Nafs*

Al-Ghazali meyakini bahwa tujuan utama pendidikan adalah pemurnian diri (*tazkiyat al-nafs*) dan pengembangan karakter yang mulia. Pendidikan seharusnya tidak hanya berfokus pada pemerolehan pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan nilai-nilai moral dan etika.

2) Peran Guru

Menurut Al-Ghazali guru memegang peran penting dalam pendidikan akhlak. Mereka bukan hanya sebagai penyampai pengetahuan, tetapi juga sebagai panduan akhlak yang seharusnya mencontohkan nilai-nilai yang mereka tanamkan pada murid-murid.

3) Metodologi

Al-Ghazali menekankan pentingnya pembelajaran secara berpengalaman dan refleksi. Ia meyakini bahwa murid tidak hanya harus menghafal informasi, tetapi juga merenungkan maknanya dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

4) Integrasi Pengetahuan dan Tindakan

Al-Ghazali menekankan pentingnya menyelaraskan keyakinan dengan tindakan. Pengetahuan yang sejati, menurutnya, seharusnya mendorong perilaku etis dan pertumbuhan spiritual.

## 5) Introspeksi dan Disiplin Diri

Al-Ghazali menyoroti pentingnya kesadaran diri dan disiplin diri dalam pendidikan akhlak. Murid seharusnya melakukan introspeksi, mengidentifikasi kelemahan akhlak mereka, dan berusaha untuk memperbaiki diri.

Secara keseluruhan, pendekatan Al-Ghazali terhadap pendidikan akhlak menekankan pada pengembangan holistik individu, tidak hanya berfokus pada pertumbuhan intelektual tetapi juga pada peningkatan etika dan spiritual.<sup>49</sup>

## 2. Guru Akidah Akhlak

### a. Guru

Kata guru dalam Kamus Besar Indonesia diartikan sebagai orang yang pekerjaannya adalah mengajar, menunjukkan peran kunci dalam mentransfer pengetahuan dan membentuk karakter siswa.<sup>50</sup> Dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, diatur mengenai pentingnya peran guru dan dosen dalam pembangunan pendidikan di Indonesia dinyatakan bahwa guru adalah seorang pendidik profesional yang bertanggung jawab dalam proses pendidikan dan pengajaran, membimbing, memberikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai kepada murid atau siswa dalam lingkungan pendidikan formal maupun non-formal.<sup>51</sup>

<sup>49</sup> Bin Hamid Muhammad bin Muhammad al-Ghazali, *Ihya Ulum Ad-Din*. jlm. 78.

<sup>50</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019).

<sup>51</sup> Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia, “Undang-Undang (UU) Tentang Guru dan Dosen Nomor 14.” hlm. 6.

Abidin Ibnu Rusn merujuk pendapat Al-Ghazali yang menganggap profesi keguruan sebagai yang paling mulia dan agung di antara profesi lainnya. Al-Ghazali menyatakan bahwa seseorang yang berilmu dan mengamalkan ilmunya dianggap sebagai sosok besar di dunia ini, seperti matahari yang menerangi orang lain sambil tetap bersinar sendiri, atau seperti minyak kasturi yang harum meskipun baunya dinikmati orang lain.<sup>52</sup>

Seorang guru juga berperan dalam membantu perkembangan pribadi, sosial, dan intelektual siswa serta mempersiapkan mereka untuk masa depan. Sebagai salah satu tenaga kependidikan, guru memiliki tanggung jawab profesional yang besar dalam proses pembelajaran untuk mencapai kesuksesan pendidikan, terutama kesuksesan siswa dalam mempersiapkan masa depan mereka.<sup>53</sup> Guru secara umum adalah individu yang bertanggung jawab dalam proses pendidikan. Secara spesifik, guru membimbing perkembangan murid dengan memperhatikan seluruh aspek potensi mereka, termasuk afektif, kognitif, dan psikomotorik.<sup>54</sup>

Guru merupakan pilar utama dalam dunia pendidikan, sebagai sosok yang tidak hanya menjadi sumber pengetahuan tetapi juga memiliki peran sentral dalam proses pendidikan.<sup>55</sup> Dalam diskusi tentang pendidikan, peran guru selalu menjadi fokus, terutama dalam

---

<sup>52</sup> Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009). hlm. 63-64.

<sup>53</sup> Annisatul Mufarokah, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran* (Tulung Agung: STAIN Tulung Agung, 2013). hlm. 1.

<sup>54</sup> Munawir M., Erindha, A. N., & Sari, D. P, "Memahami Karakteristik Guru Profesional," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8 no. 1 (2023). hlm. 135.

<sup>55</sup> Agustini Buchari, "Peran Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran," *Jurnal Ilmiah Iqra'* 12, no. 2 (2018): hlm. 116.



konteks pendidikan formal di institusi sekolah.<sup>56</sup> Meskipun secara sederhana guru adalah individu yang menyampaikan ilmu kepada murid, namun sebenarnya mereka juga memikul tanggung jawab yang besar dalam membentuk generasi masa depan, seperti yang disebutkan oleh Ametembun dalam karya Syaiful Bahri Djamarah.<sup>57</sup>

Guru memiliki kewenangan dan tanggung jawab yang besar dalam pendidikan murid-murid, baik dalam konteks individual maupun klasikal, serta di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Kehadiran guru sebagai sumber daya manusia profesional adalah krusial dalam menentukan kualitas pendidikan sebuah lembaga, yang menjadi kunci keberhasilan mencapai standar yang diharapkan. Dari pengertian tersebut, terlihat bahwa seorang guru, dengan keilmuannya, memiliki kemampuan untuk mengembangkan potensi setiap anak didiknya. Guru harus responsif terhadap perubahan, pembaharuan, serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang, sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman.

b. Definisi Guru Akidah Akhlak

Seorang guru bukan hanya seorang pemimpin, tetapi juga seorang arsitek jiwa yang membentuk karakter anak didik. Dengan membimbing peserta didik untuk mengubah perilaku sesuai tujuan yang telah ditetapkan, seorang guru menciptakan dampak positif yang berkelanjutan.<sup>58</sup>

---

<sup>56</sup> Fatkhul Ibnu Prayoga, Nisaul Masruroh, and Nur Vina Safitri, "Pentingnya Profesionalisme Pendidikan Indonesia Guru dalam Meningkatkan Kualitas" 7, no. 3 (2024): hlm. 619.

<sup>57</sup> Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000). hlm. 78.

<sup>58</sup> Yusri et al., "Peran Penting Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami." hlm. 11.

Sejalan degan pemikiran al-Ghazali Akhlak yakni menurut Al-Ghazali, akhlak adalah perilaku atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang berdasarkan pada nilai-nilai moral dan etika yang baik. Dalam pemikirannya, Al-Ghazali menekankan pentingnya bagi seseorang untuk memperbaiki akhlaknya agar dapat mencapai kesempurnaan spiritual dan mendekatkan diri kepada Allah. Akhlak yang baik menurut Al-Ghazali meliputi sifat-sifat seperti kejujuran, kesabaran, kebaikan hati, rendah hati, dan kasih sayang terhadap sesama.<sup>59</sup>

Pelajaran Akidah Akhlak bertujuan menyelaraskan pemahaman tentang ajaran dasar Islam (akidah) dengan praktik kehidupan sehari-hari yang tercermin dalam perilaku akhlak. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memahami dan menghayati ke-Esa-an Allah SWT., tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam tindakan sehari-hari sebagai wujud dari keyakinan dan penghormatan yang mendalam.<sup>60</sup>

Dalam hal ini tanggung jawab guru akidah akhlak adalah membimbing peserta didik dalam memahami perbedaan antara benar dan salah, baik dan buruk. Dengan menggunakan metode seperti pelajaran, diskusi, dan interaksi, guru berperan penting dalam membantu siswa mengembangkan pandangan etika yang jelas dan membuat keputusan yang tepat.

---

<sup>59</sup> Bin Hamid Muhammad bin Muhamad al-Ghazali, *Ihya Ulum Ad-Din*. hlm. 60.

<sup>60</sup> J Beno, A.P Silen, and M Yanti, "Hakikat dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran Akidah Akhlak," *Braz Dent J.* 33, no. 1 (2022): hlm. 10.

### c. Tugas Guru Akidah Akhlak

Sebagai seorang guru, peran yang diemban mencakup beberapa aspek penting, menurut M. Muntahibun Nafis guru bertugas sebagai berikut:

- 1) Sebagai pengajar (*intruksional*), guru bertugas menyusun dan menjalankan program pembelajaran bagi peserta didik, serta menilai hasil pembelajaran yang telah dilakukan.
- 2) Sebagai pendidik (*educator*), guru Akidah Akhlak bertanggung jawab dalam membimbing peserta didik menuju kedewasaan dan membentuk akhlakul karimah sesuai dengan ajaran agama Islam.
- 3) Sebagai pemimpin (*managerial*), guru memiliki tanggung jawab sebagai pemimpin yang mampu memimpin diri sendiri, peserta didik, dan masyarakat yang terlibat dalam program pendidikan yang dijalankan.<sup>61</sup>

### 3. Pendidikan Akidah Akhlak

#### a. Pengertian Akidah dan Akhlak

Akidah, berasal dari bahasa Arab *al-aqdu*, memiliki makna mengikat, menentukan, dan menguatkan. Sebagai ilmu, akidah mengajarkan prinsip-prinsip khusus yang menjadi pegangan setiap individu di dunia ini. Akidah adalah keyakinan yang dianut dan diyakini oleh seseorang. Dalam konteks Islam, akidah Muslim adalah agama yang dipegang dan diyakini oleh umat Muslim atau orang mukmin berdasarkan dalil-dalil yang meyakinkan, yaitu Al-Qur'an dan As-

---

<sup>61</sup> M Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2011). hlm. 93.

Sunnah. Dengan demikian, akidah dalam konteks ini merujuk pada agama Islam.<sup>62</sup>

Dalam buku Akidah dan Syariah Islam dijelaskan bahwa Akidah (kepercayaan) merupakan fondasi teoritis yang harus diyakini sebelum hal-hal lain. Kepercayaan tersebut haruslah kokoh dan utuh, tanpa dicampuri keraguan atau kebingungan. Akidah harus bersandar pada penjelasan yang jelas dan tegas dari ayat-ayat Al-Qur'an serta merupakan kesepakatan umat Islam sejak awal penyebaran Islam.<sup>63</sup>

Akhlak secara etimologis, berasal dari *khuluk* yang mengacu pada budi pekerti, tingkah laku, atau tabiat seseorang. Akhlak berakar dari kata *khalaqa* yang artinya menciptakan, terkait dengan kata-kata seperti *khaliq* (pencipta), makhluk (yang diciptakan), dan *khalk* (penciptaan). Kesamaan akar kata ini menunjukkan bahwa dalam akhlak terdapat konsep tentang harmoni antara kehendak Sang Pencipta (Allah) dan perilaku makhluk (manusia). Oleh karena itu, perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya menjadi bermakna akhlak yang sejati ketika didasarkan pada kehendak Pencipta.<sup>64</sup> Tujuan dari akhlak adalah menciptakan manusia sebagai makhluk yang tinggi dan sempurna, membedakannya dari makhluk lainnya. Allah menginginkan agar manusia memiliki budi pekerti yang baik, berperilaku baik terhadap sesama manusia, terhadap makhluk lain, dan terhadap Tuhan.

---

<sup>62</sup> Zainal Arifin Djamaris, *Islam Aqidah dan Syari'ah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996). hlm. 19.

<sup>63</sup> Syekh Mahmud Shalut, *Akidah dan Syariah Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1990). hlm. 3.

<sup>64</sup> Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an* (Pekan Baru: Amzah, 2006). hlm. 3.

Pembelajaran akidah dan akhlak sebagai mata pelajaran di madrasah atau sekolah merupakan upaya sadar untuk mempersiapkan siswa agar memahami ajaran Islam terutama dalam aspek akidah dan akhlak, serta mampu menjalankan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga mencerminkan nilai-nilai agama Islam yang menyelamatkan bagi seluruh alam.

Pelajaran akidah dan akhlak menjadi suatu kegiatan transfer pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik, menjadikannya landasan utama setiap sekolah berbasis Islami. Meskipun mata pelajaran ini relatif mudah dipahami, namun sulit untuk dijalankan dengan konsistensi dan kesempurnaan. Dengan adanya pembelajaran akidah dan akhlak, siswa diharapkan mampu mengaplikasikan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi contoh nyata dari ajaran agama Islam dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

b. Pengertian Akhlakul Karimah

Akhlakul Karimah merujuk pada budi pekerti yang mulia, terpuji, dan baik. Ini mencakup semua sifat-sifat luhur yang muncul tanpa melalui pemikiran atau pertimbangan, dan menjadi inti dari budi pekerti yang utama yang dapat meningkatkan martabat dan harkat seseorang. Tujuan dari Akhlakul Karimah adalah agar setiap individu berperilaku dan berkebiasaan sesuai dengan norma-norma yang baik, serta sesuai dengan ajaran agama Islam. Akhlak yang terpuji ini menjadi landasan utama dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan memandu perilaku seseorang menuju kesempurnaan moral dan spiritual.

c. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

Pendidikan akidah akhlak memiliki peran lebih dari sekadar mata pelajaran di sekolah. Dimana akidah akhlak berperan penting dalam membentuk akhlak peserta didik.<sup>65</sup> Guru akidah akhlak bertanggung jawab atas kesuksesan pembelajaran, menjadi penentu keberhasilan tujuan pendidikan. Mereka tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga berperan dalam pembentukan akhlak siswa. Proses membangun akhlak memerlukan waktu yang cukup lama agar menjadi kebiasaan sehari-hari, dipengaruhi oleh lingkungan, teman sebaya, dan individu itu sendiri.

Pembelajaran akidah dan akhlak bertujuan agar peserta didik memperoleh pengetahuan, penghayatan, dan keyakinan yang benar terhadap hal-hal yang harus diyakini, sehingga dalam setiap tindakan dan perilaku sehari-hari, mereka dapat mengacu pada ajaran Al-Quran dan Hadits sebagai panduan utama.<sup>66</sup>

Tujuan dari pendidikan akidah akhlak adalah menciptakan individu yang moralitasnya lurus, menuju pencapaian *Insan Kamil* yang utuh, bermoral tinggi, serta mampu menjalankan amanah di dunia dengan baik.<sup>67</sup> dengan begitu tujuan utama pendidikan akidah akhlak adalah membentuk individu yang beriman, taqwa, dan mampu

---

<sup>65</sup> Miftahul Jannah, "Peranan Guru dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik (Studi Kasus di MIS Darul Ulum, Madin Sulamul Ulum dan TPA Az-Zahra Desa Papuyuan)," *Jurnal Al-Madrasah* 3, no. 2 (2019): hlm. 342.

<sup>66</sup> M Irfangi, "Implementasi Metode Kisah dalam Pembelajaran Akidah Akhlak," *Jurnal Kependidikan* 5, no. 1 (2017): hlm. 75.

<sup>67</sup> Sitti Romlah and Rusdi Rusdi, "Pendidikan Agama Islam Sebagai Pilar Pembentukan Moral dan Etika," *Al-Ibrah : Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam* 8, no. 1 (2023): hlm. 80.



mengaplikasikan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari serta masyarakat secara luas.

Akidah Akhlak merupakan tindakan sadar manusia untuk berbuat baik yang bersumber dari hati yang tulus dan sesuai dengan akal. Upaya ini bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, Akidah Akhlak juga menjadi dasar keyakinan yang kokoh, memastikan bahwa Allah swt. sebagai pencipta dan pengatur kehidupan dunia ini hadir dalam setiap aspek kehidupan.

Mempelajari Akidah Akhlak bertujuan:

- 1) Membangun fondasi keimanan kepada Tuhan,
  - 2) Menyempurnakan karakter untuk berperilaku luhur, sehingga dalam kehidupan sehari-hari selalu berperilaku baik,
  - 3) Menghindari perilaku negatif dengan membimbing pola pikir yang positif melalui pemahaman akidah dan akhlak.
4. Pembinaan Akhlakul Karimah

Pembinaan akhlakul karimah siswa menurut Al-Ghazali, seorang filsuf dan cendekiawan Muslim ternama, sangatlah penting dalam pendidikan Islam. Al-Ghazali mengajarkan bahwa pembinaan akhlak yang mulia (akhlakul karimah) pada siswa harus dilakukan secara holistik, mencakup aspek spiritual, mental, emosional, dan sosial. Berikut adalah beberapa prinsip pembinaan akhlakul karimah siswa menurut Al-Ghazali:<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup> Hamid Muhammad bin Muhammad al-Ghazali, *Ihya Ulum Ad-Din*.

a. Pendidikan Spiritual

Pendidikan Spiritual Al-Ghazali menekankan pentingnya pembinaan spiritualitas pada siswa, termasuk memperkuat iman, ketakwaan, dan hubungan mereka dengan Allah. Hal ini meliputi pembiasaan ibadah, dzikir, doa, dan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pendidikan Etika

Etika yakni Al-Ghazali mengatakan bahwa menekankan pentingnya pembentukan karakter dan etika yang mulia pada siswa. Ini mencakup nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, kasih sayang, keadilan, dan rasa empati terhadap sesama.

c. Pendidikan Intelektual

Menurut Al-Ghazali pendidikan intelektual juga menekankan pentingnya pengembangan intelektual siswa melalui pembelajaran ilmu pengetahuan, pemahaman konsep-konsep agama, serta pemahaman mendalam terhadap ajaran Islam.

d. Pendidikan Sosial

Al-Ghazali menekankan pendidikan sosial bahwa pentingnya pembinaan hubungan sosial yang baik dan bermanfaat bagi siswa. Ini mencakup nilai-nilai seperti kerjasama, toleransi, menghormati orang lain, dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

5. Kenakalan Siswa

a. Pengertian Kenakalan Siswa

Kenakalan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, merujuk pada tingkah laku yang melanggar norma yang berlaku. Secara etimologi, kata "kenakalan" berasal dari kata "nakal" yang mengandung

arti suka berbuat hal-hal yang kurang baik, mengganggu, tidak patuh, dan dapat diartikan sebagai perilaku yang buruk.<sup>69</sup> Kemudian mendapatkan imbuhan ke-an “kenakalan” yang berarti tingkah laku secara ringan yang menyalahi norma-norma dan hukum yang berlaku dimasyarakat.

Menurut Drs. Bimo Walgito, "juvenile delinquency" merujuk pada setiap tindakan yang jika dilakukan oleh orang dewasa, akan dianggap sebagai kejahatan. Oleh karena itu, juvenile delinquency merujuk pada tindakan yang melanggar hukum yang dilakukan oleh anak, terutama remaja. Saat ini, pemahaman tentang kenakalan remaja telah berkembang menjadi lebih luas, mencakup aspek yuridis, sosiologis, moral, dan etika.<sup>70</sup>

Dari penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kenakalan merupakan perilaku yang melanggar aturan, sering kali dikategorikan sebagai perbuatan buruk yang melanggar norma-norma sosial dan hukum yang berlaku dalam masyarakat.

#### b. Bentuk-Bentuk Kenakalan Siswa

Adanya fakta yang mengkhawatirkan bahwa siswa semakin berani melakukan pelanggaran-pelanggaran sosial, tanpa memandang jenis kelamin. Bahkan, ada pandangan yang mengusulkan bahwa relasi antara wanita dan pria tidak perlu dibatasi. Kenakalan semacam ini seringkali mengganggu ketentraman masyarakat serta lingkungan

---

<sup>69</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1998). hlm. 681.

<sup>70</sup> Bimo Walgito, *Psikologi Sosial* (Yogyakarta: Andi Offset, 2003). hlm. 187.

sekolah. Secara umum, siswa yang rentan melakukan pelanggaran-pelanggaran tersebut adalah yang kurang mendapat pendidikan agama.

Perilaku kenakalan yang ditunjukkan oleh siswa seringkali merupakan manifestasi dari gangguan tingkah laku siswa. Dadang Hawari, seperti yang dikutip oleh Aat Syafaat, mengidentifikasi gangguan tersebut dengan adanya tiga atau lebih kriteria dari gejala-gejala berikut:

- 1) Bolos sekolah
- 2) Dikeluarkan dari sekolah
- 3) Kabur dari rumah
- 4) Berbohong
- 5) Seks diluar nikah
- 6) Narkoba.
- 7) Mencuri.
- 8) Tidak mematuhi aturan-aturan yang ada dirumah atau di sekolah
- 9) Perkelahian.<sup>71</sup>

Kenakalan siswa merujuk pada perilaku yang menyimpang atau melanggar hukum. Sarwono mengkategorikan kenakalan ini menjadi 4 jenis, yaitu:

- 1) Kenakalan yang mengakibatkan korban fisik pada orang lain, seperti perkelahian, pemerkosaan, perampokan, pembunuhan, dan lain-lain.
- 2) Kenakalan yang merugikan korban secara materi, seperti perusakan, pencurian, pemerasan, dan sebagainya.

---

<sup>71</sup> Hermawan, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Pustaka Setia, 2006). hlm. 98.

- 3) Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban pada pihak lain, seperti praktik pelacuran, penyalahgunaan obat.
- 4) Kenakalan yang menentang status yang ada, contohnya menolak status sebagai pelajar dengan membolos, menolak otoritas orang tua dengan melarikan diri dari rumah atau menentang perintah mereka, dan sebagainya.<sup>72</sup>

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kenakalan Siswa.

Banyak faktor yang menjadi penyebab kenakalan siswa dalam hal ini penulis menggunakan buku karya A. Juntika Nurihsan dan Syamsu Yunus dengan tema Landasan Bimbingan dan Konseling. Faktor-faktor yang dapat menyebabkan kenakalan siswa Madrasah Ibtidaiyah di sekolah meliputi:

- 1) Kelalaian orang tua dalam mendidik anak, yang meliputi kurangnya pemberian ajaran dan bimbingan tentang nilai-nilai agama.
- 2) Perselisihan atau konflik dalam keluarga, yang dapat menciptakan lingkungan yang tidak stabil bagi perkembangan moral anak.
- 3) Perceraian orang tua, yang dapat berdampak negatif pada kesejahteraan emosional dan moral anak.
- 4) Peredaran alat kontrasepsi yang kurang terkontrol, yang dapat mempengaruhi pemahaman moralitas anak.
- 5) Pengangguran dan kurangnya pemanfaatan waktu luang dengan produktif.

---

<sup>72</sup> Sarlinto Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002). hlm.207.

- 6) Sikap buruk orang tua terhadap anak, yang dapat merusak hubungan dan nilai-nilai moral dalam keluarga.
  - 7) Kondisi ekonomi keluarga yang labil, seperti kemiskinan, dapat memengaruhi moralitas dan perilaku anak.
  - 8) Peredaran bebas minuman keras dan obat-obatan terlarang yang dapat merusak nilai-nilai moral.
  - 9) Kehidupan moralitas masyarakat yang terpuruk, memengaruhi persepsi nilai-nilai moral pada anak.
  - 10) Beredarnya konten porno dalam film dan bacaan yang dapat merusak moralitas dan pandangan anak.
  - 11) Kebebasan dalam mengakses internet, tanpa pengawasan orang tua.
  - 12) Pergaulan negatif dengan teman yang kurang memperhatikan nilai-nilai moral, dapat memengaruhi perilaku anak di sekolah.<sup>73</sup>
6. Pendidikan Akhlak Al-Ghazali

Al-Ghazali menjadikan penanaman ilmu dan proses pendidikan sebagai sarana utama untuk menyiarkan ajaran Islam, memelihara jiwa, dan taqarub kepada Allah SWT, dapat dikatakan bahwa pendidikan yang baik merupakan jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Menurut Al-Ghazali, pendidikan adalah proses yang bertujuan untuk memanusiakan individu sejak saat terciptanya hingga akhir hayatnya. Proses ini melibatkan berbagai ilmu pengetahuan yang disampaikan melalui pengajaran secara bertahap. Tanggung jawab untuk memberikan pendidikan ini terletak pada orang tua

---

<sup>73</sup> Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004). hlm. 212.



dan masyarakat, dengan tujuan mendekatkan individu kepada Allah SWT sehingga ia dapat mencapai kesempurnaan sebagai manusia.<sup>74</sup> Adapun konsep pendidikan akhlak menurut al-Ghazali sebagai berikut:

a. Pendidikan Ruhani

Pendidikan rohani menurut al-Ghazali menekankan pada tazkiyatun nafs melalui ibadah dan mendekatkan diri pada Allah SWT. Al-Ghazali menyadari pentingnya pendidikan agama dalam membimbing anak didik menuju kedekatan dengan Allah SWT. Dalam metode pembelajaran, ia mengutamakan dasar-dasar pendidikan agama. Meskipun pengajaran agama belum sempurna, al-Ghazali menekankan tindak lanjut secara bertahap. Ia membandingkan metodologi pendidikannya dengan menabur benih dan merawatnya seperti menyiram tanaman. Argumentasi digambarkan sebagai proses penyempurnaan keyakinan.<sup>75</sup>

Al-Ghazali menekankan bahwa guru harus memberikan teladan karena teladan merupakan metode penting dalam membimbing siswa. Bagi al-Ghazali, seorang guru yang baik akan menularkan kebaikan kepada anak didiknya melalui contoh yang diberikan. Pendidikan rohani adalah upaya untuk mengubah, mengarahkan, melatih, membimbing, dan memengaruhi aspek-aspek spiritual yang dinamis agar mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.<sup>76</sup> Keberhasilan pendidikan rohani bisa dilihat dengan keberhasilan jiwa yang terjaga, dimana dalam hal ini bisa dicapai dengan latihan spiritual, seperti shalat lima waktu, dzikir dan juga tafakur.

---

<sup>74</sup> Hamid Muhammad bin Muhammad al-Ghazali, *Ihya Ulum Ad-Din*. hlm. 92.

<sup>75</sup> Hamid Muhammad bin Muhammad al-Ghazali. hlm. 146.

<sup>76</sup> Hamid Muhammad bin Muhammad al-Ghazali. 148

Pendidikan rohani menurut perspektif al-Ghazali dalam kitab *Ihya Ulumuddin* adalah *tazkiyatun nafs*, yang esensinya adalah membentuk individu yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dengan keseimbangan pikiran dan pengingatan terhadap Allah. Fokus pendidikan rohani ini adalah mengenalkan anak pada Sang Pencipta, dengan tujuan menyelaraskan kehidupan duniawi sebagai landasan bagi keselarasan kehidupan di akhirat.<sup>77</sup>

b. Tahapan Pendidikan Al-Ghazali

1) *Tazkiyah al-Nafs* (Pembersih Jiwa)

Menurut perspektif Al-Ghazali, konsep *tazkiyyatun nafs* atau "pembersihan jiwa" menekankan pentingnya membersihkan jiwa dari sifat-sifat negatif dan mengembangkan sifat-sifat positif. Proses ini adalah bagian dari perjalanan spiritual yang krusial dalam mencapai kedekatan dengan Tuhan. *Tazkiyyatun nafs* menuntut pengenalan dan pengendalian nafsu sebagai akar dari kesalahan dalam hidup, sambil berupaya memupuk sifat-sifat seperti kerendahan hati, keikhlasan, dan kendali diri. Tujuan akhirnya adalah mencapai kedekatan dengan Tuhan dan kesejahteraan jiwa, memulihkan kebersihan dan keaslian jiwa sesuai fitrahnya, serta mencapai kedekatan dengan Allah.

Menurut pandangan Al-Ghazali, *tazkiyatun nafs* merupakan proses penting untuk meningkatkan dimensi spiritual dan moral seseorang serta mencapai kedekatan dengan Allah. Proses ini melibatkan introspeksi, pengenalan diri, eliminasi sifat negatif yang menghalangi hubungan dengan Allah, dan peningkatan sifat positif

---

<sup>77</sup> Hamid Muhammad bin Muhammad al-Ghazali. hlm. 149

yang membawa kebahagiaan jiwa yang sejati. Tazkiyatun nafs mencakup penyucian diri dari sifat-sifat negatif dan pengayaan jiwa dengan sifat-sifat ketuhanan seperti kerendahan hati, kesabaran, dan ketaqwaan.

## 2) *Tarbiyah Akhlak*

Al-Ghazali menganggap tarbiyah sebagai proses penting dalam pengembangan karakter dan keadilan individual untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dalam perspektif pendidikan, beliau menekankan signifikansi pendidikan agama dan akhlak dalam meningkatkan pemahaman serta kesadaran spiritual terhadap Allah SWT.<sup>78</sup>

Al-Ghazali menegaskan pentingnya hubungan guru-murid dalam proses pembelajaran, di mana ia meyakini bahwa seorang murid seharusnya menerima ilmu dari gurunya dengan sepenuh hati, sebagaimana air hujan menyuburkan tanah kering. Selain itu, Imam Ghazali menekankan bahwa seorang pendidik harus memahami karakteristik seorang murid, baik dari segi pemahaman maupun kecerdasannya, dengan harapan agar pendidik dapat menjadi pembimbing yang efektif bagi para pencari ilmu yang menginginkan kebenaran.<sup>79</sup> Hal ini dianggap dapat memperkuat hubungan antara pendidik dan muridnya serta berdampak positif dalam proses pendidikan.

---

<sup>78</sup> Hamid Muhammad bin Muhammad al-Ghazali. hlm. 150

<sup>79</sup> Hamid Muhammad bin Muhammad al-Ghazali. hlm. 150.

Sebagai seorang pendidik, penting untuk menjadi teladan bagi murid-murid, bukan hanya dalam kata-kata atau teori, tetapi juga melalui sikap dan tindakan nyata. Al-Ghazali menekankan bahwa kesempurnaan manusia dapat dicapai melalui keteguhan hati (istiqamah) dalam menuntut ilmu, yang juga disertai dengan pengamalan ilmu yang telah diperoleh. Beliau menjelaskan dua aspek krusial: bagaimana manusia dapat mencapai kesempurnaan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan bagaimana manusia dapat mencapai kesempurnaan dalam kehidupan dunia dan akhirat.

### 3) Istiqomah

Istiqamah menurut Al-Ghazali adalah tentang menjaga konsistensi, keteguhan, dan keuletan dalam menjalani ajaran agama dengan penuh kesungguhan serta kesadaran akan Allah dalam setiap langkah kehidupan. Imam Al-Ghazali menjelaskan konsep istiqomah (konsistensi) sebagai kunci untuk mencapai kehidupan yang baik dan mendapatkan ridha Allah.

Istiqomah berarti tetap teguh dalam menjalankan ajaran Islam dan melaksanakan perintah-Nya, serta menjauhi larangan-Nya dengan penuh kesungguhan. Seperti halnya konsisten dalam ibadah menekankan pentingnya melakukan ibadah secara rutin, baik yang bersifat wajib maupun sunnah. Ini termasuk shalat, puasa, dan dzikir. Menjaga akhlak yakni mencakup perilaku sehari-hari. Seorang Muslim harus berusaha untuk menjaga akhlak yang baik dalam interaksi dengan sesama.<sup>80</sup>

---

<sup>80</sup> Hamid Muhammad bin Muhammad al-Ghazali. hlm. 165

c. Praktik Akhlak Al-Ghazali

Sebelum anak mampu berpikir logis dan memahami konsep-konsep yang abstrak, serta sebelum mereka dapat membedakan antara yang baik dan buruk (tamyiz), benar dan salah, contoh-contoh, latihan-latihan, dan pembiasaan memiliki peran krusial dalam membentuk karakter anak. Masa kanak-kanak dianggap sebagai waktu yang paling ideal untuk menanamkan fondasi-fondasi pendidikan moral.

Menurut Al-Ghazali, kepribadian manusia pada dasarnya dapat dipengaruhi oleh upaya pembentukan. Jika seseorang terbiasa melakukan perbuatan jahat, maka ia akan menjadi pribadi yang jahat. Oleh karena itu, akhlak harus diajarkan dengan melatih jiwa dalam tindakan atau perilaku yang baik. Jika seseorang ingin menjadi pemurah, ia harus membiasakan diri dengan melakukan perbuatan-perbuatan yang bersifat pemurah hingga kemurahan hati dan tangan menjadi kebiasaannya.<sup>81</sup>

Akhlak yang baik hanya dapat terbentuk melalui kebiasaan seseorang dalam melakukan tindakan yang sesuai dengan karakter moral yang diinginkan. Dengan mengulangi tindakan tertentu, pengaruhnya akan tercermin dalam perilaku yang kemudian menjadi kebiasaan moral dan watak individu tersebut.

Menurut Al-Ghazali, dunia pendidikan perlu memperhatikan beberapa faktor penting sebagai berikut:<sup>82</sup>

---

<sup>81</sup> Hamid Muhammad bin Muhamad al-Ghazali. hlm. 169.

<sup>82</sup> Hamid Muhammad bin Muhamad al-Ghazali. 140-143.

### 1) Tujuan Pendidikan

Tujuan utama menuntut ilmu adalah untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat, dengan Al-Qur'an dan Hadis sebagai landasan utama. Pendidikan harus mengarah pada tujuan agama dan moral, dengan fokus pada keutamaan dan kedekatan dengan Allah, bukan sekadar pencapaian kedudukan dunia. Hal ini akan membentuk individu yang penuh akhlak, bijaksana, dan bertakwa.

### 2) Peran Pendidik

Pendidik tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan pribadi anak didik dengan ajaran Islam. Mereka harus memiliki niat untuk mendekatkan diri kepada Allah, menjadi teladan bagi murid-murid, dan memiliki kompetensi dalam mengajar serta sikap yang objektif. Keikhlasan dan pengabdian kepada ilmu juga penting untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas.

### 3) Niat Peserta Didik

Peserta didik seharusnya memiliki niat mencari ilmu semata-mata untuk beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah, menjauhi maksiat, menghormati guru, dan rajin belajar.

### 4) Kurikulum

Kurikulum harus disesuaikan dengan perkembangan anak didik, dimulai dengan materi ke-Tauhid-an sebagai landasan utama sebelum memasuki materi lain. Pembelajaran harus dilakukan secara bertahap, dengan berbagai metode seperti perintah, larangan, hukuman, dan dorongan.



### 5) Lingkungan Pendidikan

Lingkungan pendidikan harus memengaruhi perkembangan peserta didik secara positif, menjauhkan mereka dari pergaulan yang buruk, dan memberikan dorongan menuju kebaikan.

### 6) Metode dan Media Pembelajaran

Metode dan media pembelajaran harus dipilih dengan cermat, memperhatikan aspek pragmatis, psikologis, dan sosiologis untuk memastikan keberhasilan proses pembelajaran.

## **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika pembahasan yang akan mempermudah peneliti dalam menyusun penulisan penelitian secara sistematis, dan mempermudah pembaca dalam memahami hasil penelitian ini, maka peneliti membagi menjadi 5 bab yang mana didalamnya terdapat sub-sub bab yang saling berkaitan antara bab yang satu dengan bab yang lainnya. Sebelum memasukkan bab pertama penulis akan melampirkan halaman sampul, halaman surat pernyataan keaslian, halaman surat pernyataan plagiasi, halaman surat pernyataan berhijab, halaman pengesahan tugas akhir, halaman nota dinas, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, halaman abstrack, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, dan halaman daftar singkatan.

Adapun sistematika pembahasan yang digunakan penulis pada tiap-tiap bab adalah sebagai berikut:

1. BAB I PEMBAHASAN, dimana bab ini berisi tentang pendahuluan yang di dalamnya mencakup beberapa sub bab bahasan yaitu latar belakang

masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori dan sistematika pembahasan.

2. BAB II METODE PENELITIAN, bab ini berisi tentang jenis pendekatan penelitian, waktu dan lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, teknik analisis data dan uji keabsahan data.
3. BAB III PROFIL MI MA'ARIF GIRILOYO II, dimana bab ini akan memaparkan Gambaran umum dari MI Ma'arif Giriloyo II Bantul yang meliputi, sejarah berdirinya sekolah, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, serta sarana dan prasarana.
4. BAB IV PEMBAHASAN, Bab ini berisi tentang pembahasan yang terdiri dari bentuk dan faktor kenakalan siswa, strategi guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah sebagai pencegahan kenakalan siswa, implementasi strategi guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di MI Ma'arif Giriloyo II Bantul, dan Implikasi strategi guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah sebagai pencegahan kenakalan siswa di MI Ma'arif Giriloyo II Bantul dalam prespektif pemikiran al-Ghazali.
5. BAB V PENUTUP, pada bab terakhir ini berisi tentang kesimpulan dan saran dan penutup. Bab ini merupakan jawaban dari permasalahan yang ada, agar dapat dipahami oleh penulis dan terkhusus kepada pembaca. Saran yang dapat ditunjukkan kepada berbagai pihak yang berkompeten. Penutup sebagai bentuk terimakasih dari penulis.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

2. Kenakalan merupakan penurunan akhlak yang terjadi di madrasah. siswa yang melakukan pelanggaran membutuhkan strategi dalam mengatasinya. Dalam hal itulah peran guru akidah akhlak dalam mengatasi kenakalan siswa sangat penting untuk dilakukan. adapun bentuk dan faktor yang menyebabkan siswa melakukan kenakalan, bentuk sikap yang terjadi menghina, memaki, berkelahi, berkata kasar, merokok, pacaran, dan menonton video dewasa. Sedangkan faktor yang melatar belakangi mereka melakukan kenakalan yaitu *pertama* faktor pendukung adalah diri sendiri, keluarga, lingkungan masyarakat dan yang paling sering ditemui yakni faktor teknologi. *kedua* faktor penghambat kenakalan siswa adalah orang tua, tenaga pendidik dan peserta didik itu sendiri.
3. Strategi guru akidah akhlak merupakan upaya yang dilakukan sebagai langkah pencegahan dan cara dalam mengatasi kenakalan siswa. Guru akidah akhlak memiliki peran penting dalam membentuk akhlak siswa sebagai upaya mengatasi masalah kenakalan siswa. Strategi guru akidah akhlak yang diterapkan dalam menanamkan pendidikan akhlak siswa, *pertama* strategi pembelajaran Interaktif terdiri dari, guru mengajak siswa untuk berdiskusi dan pembelajaran *brainstorming*. *Kedua* strategi pembinaan siswa terdiri dari mengajarkan secara langsung dan membiasakan siswa bersikap sopan. Ketiga strategi pengajaran dan keteladanan terdiri dari menanamkan pengajaran sikap religius siswa, mengajarkan keteladanan melalui metode bercerita dan mengajarkan keteladanan menghormati orang lain. Keempat strategi humanistik terdiri dari memberikan kasih sayang kepada siswa dan menguatkan hubungan yang komunikatif. Kelima

strategi monitoring terdiri dari mendampingi dan membimbing proses pembelajaran serta menjadi fasilitator dalam proses penanaman moral siswa.

4. Proses penerapan strategi guru akidah akhlak dalam mengatasi kenakalan siswa yaitu dengan cara pembinaan yang diajarkan secara langsung oleh guru dalam kegiatan sehari-hari di madrasah. Pembinaan yang dilakukan sebagai langkah dalam menanamkan dan membentuk sikap akhlakul karimah yang baik dan bertanggung jawab. Adapun implementasi strategi guru akidah akhlak diantaranya yaitu mengajarkan siswa untuk saling menghargai, menghormati, dan sikap peduli, pemberian nasehat, pembinaan karakter siswa dengan kegiatan religius, kolaborasi dengan pihak orang tua, memberikan *punishment*, dan memberikan kegiatan ekstrakurikuler berbasis agama.
5. Implikasi dan tantangan dalam implementasi pembinaan akhlakul karimah di MI Ma'arif Giriloyo II Bantul. Implikasinya otoritas akhlak di sekolah, memiliki rasa empati, kesadaran diri siswa, pengendalian diri siswa, dan peran orang tua. Tantangan dalam implementasi *pertama*, faktor internal hambatan penggunaan teknologi. *Kedua*, faktor eksternal kurangnya kesadaran siswa, dan masalah latar belakang orang tua.

## **B. Saran**

Penulis memiliki beberapa saran yang ingin disampaikan kepada pihak-pihak yang terlibat dalam menerapkan strategi guru pendidikan melalui pengajaran atau pembiasaan dalam mengatasi kenakalan siswa di MI Ma'arif Giriloyo II Bantul yaitu, diantaranya adalah:

1. Ditunjukkan kepada para guru pendidik di MI Ma'arif Giriloyo II Bantul untuk lebih semangat dan terus meningkatkan strategi, kinerja, dan kemampuan dalam mengajarkan sikap berakhlakul karimah yang baik sebagai cara dalam

menumbuhkan dan menanamkan karakter siswa, sebagai bentuk upaya dalam mengatasi dan mencegah perilaku kenakalan siswa yang masih menjadi momok bangsa Indonesia. Dengan cara mengkolaborasikan ilmu umum dengan pengajaran agama Islam di dalam pengajaran kedalam kurikulum yang digunakan.

2. Ditunjukkan kepada siswa bahwa sebagai generasi muda penerus bangsa, harus bisa menjadi pribadi yang menjunjung tinggi ajaran agama Islam dengan meningkatkan iman dan takwa kepada Allah SWT. Membiasakan diri untuk memperbaiki akhlak sesuai dengan ajaran Islam yang diterapkan di madrasah dan menghindari pelanggaran serta sikap dekadensi moral agar memiliki modal sebagai bekal untuk menghadapi era revolusi teknologi industry 4.0 menuju Indonesia emas.

### **C. Penutup**

Alhamdulillah, dengan ridha dan karunia Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan Tesis ini dengan kemudahan, kekuatan, petunjuk, dan kesabarannya. Meskipun menyadari kekurangan dan kekeliruan yang mungkin ada, penulis bersedia menerima kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk penyempurnaan. Harapannya, penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi setiap pembacanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Nizar, Muhammad. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di SMPN 2 Semen Kediri*. Kediri: Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2018.
- Abdullah, Yatimin. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Pekanbaru: Amzah, 2006.
- Abi al Husayn Muslim, Imam. *Sahih Muslim*. Jilid. 3. Beirut: Dar al Kutub al 'Ilmiyyah, 2013.
- Abuddin, Nata. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Agama Republik Indonesia, Kementerian. *Qur'an Kementrian Agama*. Jakarta, 2019.
- Ahmad Ibn-hanbal, Imam. *Musnad Al Imam Ahmad Ibn Hanbal Abi Abdullah Al Shiybaniy*. Jilid. 5. Beirut: Dar al-Ihya' al Turath al 'Arabi, 1993.
- Ahmadi Joko Tri Prasetyo, Abu. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Alvino. "Kasus Bullying di Binus School Serpong, Motif dan Kronologi – Polisi Tetapkan Empat Tersangka." BBC News Indonesia, 2024. <https://www.bbc.com/indonesia/articles/c4njy81z0dno>.
- Anisa, Azmi Rizky, Ala Aprila Ipungkarti, and Nur Saffanah. "Pengaruh Kurangnya Literasi Serta Kemampuan Dalam Berpikir Kritis Yang Masih Rendah dalam Pendidikan di Indonesia" 01, no. 01 (2021): 1–12.
- Aprilina Wulandari, and Agus Fauzi. "Urgensi Pendidikan Moral dan Karakter dalam Membentuk Kepribadian Peserta Didik." *Edupedia : Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam* 6, no. 1 (2021): 75–85. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v6i1.1393>.
- Arifin Djamaris, Zainal. *Islam Aqidah dan Syari'ah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Arista, Nayli, Dwi Fikri, and Novia Vindayani. "Literatur Review : Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Kesehatan Mental Pelajar di Masa" 11 (2023).
- Arman Saputra, Wahyudin. *Peran Pendidikan Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa Terhadap Guru*. Salatiga: Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2020.
- aziz Suarof, Abdul. *Kitab Fi Al-Maqol Ash-Shuhufi Fi Al-Adab Toha Husain*. Beirut: Al-Hayah Al-Misriyyah, 2004.
- B. Miles A. Michael Huberman and Johnny Saldana, Matthew. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. 4th ed. California: SAGE Publication, 2018.
- Bahri Djamarah, Saiful. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.



- Bahri Djamarah, Syaiful. *Guru dan Anak Didik Dalam Integrasi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Beno, J, A.P Silen, and M Yanti. "Hakikat dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran Akidah Akhlak." *Braz Dent J.* 33, no. 1 (2022): 1–12.
- Bima Praditya, Alvathera, Yazida Ichsan, Fathinahaya Nailatsani, and Rahmalia Syifa Miasari. "Aktualisasi Pendidikan Akhlak pada Kitab Ayyuhal Walad dalam Kehidupan Sehari-Hari." *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 19, no. 1 (2022). [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2022.vol19\(1\).7317](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2022.vol19(1).7317).
- Buchari, Agustini. "Peran Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran." *Jurnal Ilmiah Iqra'* 12, no. 2 (2018): 106–24.
- Burhan Bungin, M. *Metode Penelitian Sosial: Format 2 Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press, 2005.
- . *Penelitian Kualitatif; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Dalman. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.
- dan Juliansyah, Noor. *Metodologi Penelitian (Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- dan Suwandi, Basrowi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia. "Undang-Undang (UU) Tentang Guru Dan Dosen Nomor 14." *Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia*, 2005, 2. <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjWxrKeif7eAhVYfysKHcHWAOWQFjAAegQICRAC&url=https%3A%2F%2Fwww.ojk.go.id%2Fid%2Fkanal%2Fpasarmodal%2Fregulasi%2Fundang-undang%2FDocuments%2FPages%2Fundang-undang-nomo>.
- "Diakses," n.d. [https://www.google.co.id/maps/place/MIS+Ma%60arif+Giriloyo+2/@-7.9169752,110.3978955,383m/data=!3m1!1e3!4m6!3m5!1s0x2e7a553123f364eb:0x3ed8a412e4b64565!8m2!3d-7.9166352!4d110.3992577!16s%2Fg%2F11g\\_zfkjt3?entry=tту&g\\_ep=EgoyMDI0MTAwOS4wIKXMDSOASAFQAww%3D%3D](https://www.google.co.id/maps/place/MIS+Ma%60arif+Giriloyo+2/@-7.9169752,110.3978955,383m/data=!3m1!1e3!4m6!3m5!1s0x2e7a553123f364eb:0x3ed8a412e4b64565!8m2!3d-7.9166352!4d110.3992577!16s%2Fg%2F11g_zfkjt3?entry=tту&g_ep=EgoyMDI0MTAwOS4wIKXMDSOASAFQAww%3D%3D).
- "Dokumentasi Bersumber dari Buku Profil MI Ma'arif Giriloyo II," 2024.
- Dwi Cahyo, Edo. "Pendidikan Karakter Guna Menanggulangi Dekadensi Moral Yang Terjadi pada Siswa Sekolah Dasar." *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru* 9 1 (2017): 16–26.
- Fajrin. *Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Akhlak Mulia Siswa Di MTs Negeri Model Makasar*, 2020.
- Fandani, Hilmi. *Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Samahani Aceh Besar*. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, 2022.
- Faturrohman dan M. sobry Sutikno, Pupuh. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Bandung: PT. Rika Aditama,

2009.

- Ghazali, A. L. "Pendidikan Aqidah Akhlak dalam Perspektif Al Ghazali" 18, no. 2 (2021).
- Ghozali, Muhammad Ikhsan, and Zamroni Zamroni. "Al-Ghazali dan Pendidikan Akhlak." *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* 5, no. 2 (2022): 277–84. <https://doi.org/10.32923/kjimp.v5i2.2255>.
- Hakim, Lukman. *Perkembangan Peserta Didik dalam Pembelajaran*. Mataram: UIN Mataram Press, 2023.
- Hamid Muhammad bin Muhammad al-Ghazali, Imam bin. *Ihya Ulum Ad-Din*. Juz 01. Beirut: Dar al Fikr, 2011.
- Hamid Muhammad bin Muhammad al-Tusial-Gazali Zainudin, Abu. *Ihya' Ulumuddin*. Juz. 3. Beirut: Al-Ma'rifat, 1998.
- Hasanah, Enung. "Perkembangan Moral Siswa Sekolah Dasar Berdasarkan Teori Kohlberg." *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia* 6, no. 2355–0139 (2019): 131–45.
- Hasbulloh. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa di SD Putra Jaya*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2018.
- "Hasil Wawancara Dengan Kepala Madrasah, Bapak Aslikh Rohmanudin, S.Pd. Pada Hari Rabu, 9 Oktober," 2024.
- Hermawan. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Pustaka Setia, 2006.
- Ibn Ali Hajar Al-Asqalany, Ahmad. *Tahdhib Al Tahdhib*. Dar al Fikr: Dar al Kutub al 'Ilmiyyah, 1994.
- Ibnu Rusn, Abidin. *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangga, 2009.
- Irfangi, M. "Implementasi Metode Kisah dalam Pembelajaran Akidah Akhlak." *Jurnal Kependidikan* 5, no. 1 (2017): 75.
- Islam, Jurnal Pendidikan, Meri Fitrah, and Syamsuar Hamka. "Tawazaun Pemikiran Pendidikan Yusuf Al-Qardhawi dalam Kitab Al- ' Aql Wa Al- ' Ilm Fi Al-Qur ' An" 15, no. 1 (2022): 1–14. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v15i1.6843>.
- Jannah, Miftahul. "Peranan Guru Dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik (Studi Kasus di MIS Darul Ulum, Madin Sulamul Ulum dan TPA Az-Zahra Desa Papuyuan)." *Jurnal Al-Madrasah* 3, no. 2 (2019): 342.
- Junaidah. "Strategi Pembelajaran dalam Perspektif Islam." *At-Tadzkiyah: Jurnal Pendidikan Islam* 6 (2015): 120.
- Khoiron Nawali, Ainna. "Hakikat , Nilai-Nilai Dan Strategi Pembentukan Karakter ( Akhlak ) Dalam Islam." *Ilmiah Iqra'* 12 (2018): 1–13.
- Khoiru Sifa, Rina. *Stareti Guru Akidah Akhlak dalam Menangani Kenakalan Siswa MTS Nurul Haq Rumbia Lampung Tengah*. Lampung: Institut Agama Islam

- Negeri Metro, 2019.
- Lefudin. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Lestari, Sri. *Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik Kelas V di MI Al Irsyad Al Islamiyyah Pesantren Kota Kediri*. Kediri: Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2019.
- Lickona, Thomas. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- M., Erindha, A. N., & Sari, D. P, Munawir. “Memahami Karakteristik Guru Profesional.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8 no. 1 (2023).
- M Safitri dan Z Abidin, H. “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta.” *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan* 8, no. 3 (2013): 157. [jim.usk.ac.id/sejarah/article/view/25199%0A%0D](http://jim.usk.ac.id/sejarah/article/view/25199%0A%0D).
- Mahmud Shalut, Syeikh. *Akidah dan Syariah Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1990.
- Mar’atussani Alaydrus, Soraya. *Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di MTs Rahmatullah Al-Hasan NW Kekait Tahun Pelajaran 2018/2019*. Lombok: Universitas Islam Negeri Mataram, 2018.
- Moh. Rivaldi Abdul, Tita Rostitawati, Ruljanto Podungge. “Pembentukan Akhlak Dalam Memanusiakan Manusia: Perspektif Buya Hamka.” *Jurnal Pendidikan Islam Dan Budi Pekerti* 1, no. 1 (2020): 79–99.
- Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.
- Mufarokah, Annisatul. *Strategi dan Model-Model Pembelajaran*. Tulung Agung: STAIN Tulung Agung, 2013.
- Mufidah. *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*. Yogyakarta: Sukses Offset, 2008.
- Mukti, Suheri. *Pendidikan Moral Kebangsaan Dalam Tafsir Al-Mishbah*. Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2023.
- Munif, Muhammad, Fathor Rozi, and Siti Yusrohlana. “Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Nilai-Nilai Kejujuran.” *Fondatia* 5, no. 2 (2021): 163–79. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v5i2.1409>.
- Muntahibun Nafis, M. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Penerbit Teras, 2011.
- Nailusy Syafa’ah, Maisyanah. “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik.” *At-Ta’dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 12. no. 01 (2020): 15–30.
- Nasution. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: PT. Tarsito, 2003.
- Nata, Abuddin. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. 1 cet. 2. Vol. 1. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2019.
- Nawawi, Hadairi. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007.
- Nur Najwa Solehah Binti Hasan Ashaari. “Masalah Pergaulan Bebas dalam Kalangan

- Remaja Sekolah.” *International Journal of Humanities, Management and Social Science* 2, no. 1 (2019): 38–50. <https://doi.org/10.36079/lamintang.ij-humass-0201.21>.
- Nurul.I, Kholiatun Magfiroh. “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam pada Siswa.” *Jurnal Studi Kemahaswaan* Vol. 1 No, no. 1 (2021).
- Octaviani, Fany, Ucin Muksin, and Elly Marlina. “Peran Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Pada Anak.” *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam* 10, no. 1 (2022): 19–38. <https://doi.org/10.15575/irsyad.v10i1.18399>.
- Pendidikan dan Kebudayaan, Departemen. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Pendidikan Nasional, Departemen. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019.
- Prayoga, Fatkhul Ibnu, Nisaul Masruroh, and Nur Vina Safitri. “Pentingnya Profesionalisme Pendidikan Indonesia Guru dalam Meningkatkan Kualitas” 7, no. 3 (2024): 613–22.
- Putra, Adi, M Sholihin, and Qalka Sandi. “Dampak Kekerasan dan Perundungan ( Bullying ) di Lembaga Pendidikan Serta Al-Hikmah Jurnal Studi Keislaman Dan Pendidikan Dampak Kekerasan dan Perundungan ( Bullying ) di Lembaga Pendidikan Serta Pencegahannya,” no. January (2024). <https://doi.org/10.12065/al-hikmah.v10i2.5>.
- Ramaziani, Rizki. *Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa Kelas VII MTsN Samahani*. Darussalam: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darusslam, 2020.
- Ramdhani, Muhammad Saufi, and Nur Amin Barokah Asfari. “Pornografi Pada Remaja: Faktor Penyebab dan Dampaknya.” *Flourishing Journal* 2, no. 8 (2023): 553–58. <https://doi.org/10.17977/um070v2i82022p553-558>.
- Revanda Putra, Han. “KPAI Terima 141 Aduan Kekerasan Anak Sepanjang Awal 2024, 35 Persen Terjadi di Sekolah.” *Metro Tempo.co*. Jakarta, 2024. <https://metro.tempo.co/read/1844009/kpai-terima-141-aduan-kekerasan-anak-sepanjang-awal-2024-35-persen-terjadi-di-sekolah>.
- Roestiyah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Rohmadi, Tri, Sri Dwiastuti, and Alvi Rosyidi. “Enhancement Students’ Discussion Activity Through Student Teams Achievement Division (STAD) Co-Operative Learning Models with Students’ Worksheet.” *Bio-Pedagogi* 2, no. 1 (2013): 70. <https://doi.org/10.20961/bio-pedagogi.v2i1.5278>.
- Romlah, Sitti, and Rusdi Rusdi. “Pendidikan Agama Islam Sebagai Pilar Pembentukan Moral dan Etika.” *Al-Ibrah : Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam* 8, no. 1 (2023): 67–85. <https://doi.org/10.61815/alibrah.v8i1.249>.
- Sakinah. *Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Peserta Didik di MTS Negeri 1 Kota Makasar*. Makasar: UIN Alauddin Makasar, 2023.
- Sanafiah, Faisal. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada,



2007.

- Sandi, Amar. *Strategi Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Lempangang Kabupaten Gowa*. Makasar: Universitas Muhammadiyah Makasar, 2019.
- Saraswati, Ayu Shinta. “Penerapan Metode Pembelajaran Brainstorming Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi di Sekolah Dasar.” *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 9, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.20961/jkc.v9i1.53786>.
- Sarnoto, Ahmad Zain, Rachmat Hidayat, Lukman Hakim, Khusni Alhan, Windy Dian Sari, and Ika Ika. “Analisis Penerapan Teknologi dalam Pembelajaran dan Dampaknya Terhadap Hasil Belajar.” *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 82–92. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.2915>.
- Savira, Liza. “Peran Guru Pada Transformasi Pendidikan dalam Menyongsong Generasi Emas 2045.” *Al-Madaris Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 4, no. 2 (2024): 28–36. <https://doi.org/10.47887/amd.v4i2.132>.
- Setiawan, Eko. “Konsep Pendidikan Akhlak Anak Perspektif Imam Al Ghazali.” *Jurnal Kependidikan* 5 no. 1 (2017): 43–54.
- Seto Pangaribowo, Wisang. “2 Remaja Putus Sekolah di Jogja Curi Motor, Dijual Rp 1,4 Juta Di Facebook.” *Kompas.com*, 2024. <https://yogyakarta.kompas.com/read/2024/09/24/164612478/2-remaja-putus-sekolah-di-jogja-curi-motor-dijual-rp-14-juta-di-facebook>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- . *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukardi. *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Sulaiman. “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Progresif di Sekolah.” *Ar-Raniry* 1, no. 1 (2016): 91–98. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/aricis/article/view/945/757>.
- Supriadi. “Konsep Pendidikan Moral Imam AlGhazali dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam di Indonesia.” *Jurnal Al Tarbawi Al Haditsah* 1 nomor 2 (2017): 3.
- Tune Sumar dan Intan Abdul Razak, Warni. *Strategi Pembelajaran dalam Iplementasi Kurikulum Soft Skil*. Yogyakarta: CV. Budi Utomo, 2016.
- Wahid, Abdul. “Moderasi Beragama dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam: Implementasi dalam Pendidikan Multikultural di Indonesia.” *Scholars* 2, no. 1 (2024): 29–36. <https://doi.org/10.31959/js.v2i1.2367>.
- Wahyuningsih Siregar, Ela. *Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di Madarasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Karya Setia (YPKS) Padangsidimpuan*. Padangsidimpuan: Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, 2019.

- Walgito, Bimo. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Offset, 2003.
- Warif, Mumtahanah dan Muhammad. “Strategi Guru dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Aliyah Al-Wasi’ Bontoa Kabupaten Maros.” *Iqra : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2021): 21. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/iqra/article/view/5802>.
- Wirawan Sarwono, Sarlinto. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Yusri, Ahmand Zaki dan Diyan. “Implementasi Pembelajaran Nilai Moral dan Sosial Pada Pendidikan Anak Usia Dini.” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 7, no. 2 (2020): 809–20.
- Yusri, Nadia, Muhammad Afif Ananta, Widya Handayani, Nurul Haura, Universitas Muhammadiyah, and Sumatera Utara. “Peran Penting Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami,” no. 2 (2024): 1–12.
- Yusuf LN, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Zaini, Ahmad. “Pemikiran Tasawuf Imam Al-Ghazali.” *Esoterik* 2, no. 1 (2017): 146–59. <https://doi.org/10.21043/esoterik.v2i1.1902>.